



**PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN ANAK DI DESA BALAKKA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

FATRA YANTI SIREGAR
NIM: 15 201 00006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN ANAK DI DESA BALAKKA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:
FATRA YANTI SIREGAR
NIM: 15 201 00006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN ANAK DI DESA BALAKKA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

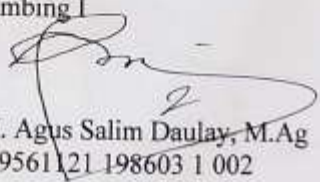
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
FATRA YANTI SIREGAR
NIM: 15 201 00006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

Pembimbing II


Dr. H. Akhiril Panca, M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Fatra Yanti Siregar

Padangsidempuan, 01 Oktober 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Fatra Yanti Siregar yang berjudul: *Percaman Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561101 198603 1 002

Pembimbing II


Dr. H. Akhirl Fane, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Peranan Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 02 September 2019

Pembuat Pernyataan,



FATRA YANTI SIREGAR

NIM. 15 201 000 06

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FATRA YANTI SIREGAR
NIM : 15 201 00006
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Peranan Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Balakka Kecamatan Padan Bolak Julu Kabupaten Padan Lawas Utara"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

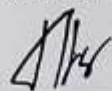



Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal **02** September 2019
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
B3A0GAHF019354289
6000
TUANG RIBUPAH
FATRA YANTI SIREGAR
NIM: 15 201 00006

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : FATRA YANTI SIREGAR
NIM : 1520100006
JUDUL SKRIPSI : PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN ANAK DI DESA BALAKKA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Nama	TandaTangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd. (Penguji Bidang Umum)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 1 Oktober 2019
Pukul : 08.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80,75 (B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,30
Predikat : **Sangat Memuaskan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di
Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten
Padang Lawas Utara
Nama : Fatra Yanti Siregar
Nim : 1520100006
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, 01 Oktober 2019

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP: 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fatra Yanti Siregar
Nim : 1520100006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peranan Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak
di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun : 2019

Dalam penelitian ini muncul berbagai permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu: adanya peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak baik pembinaan aqidah, shalat, membaca Al-Quran dan akhlak. Pembinaan keagamaan anak yang dilakukan orangtua masih kurang semestinya orangtua harus membina anak secara terus menerus.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perilaku keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, bagaimanakah peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara dan apa faktor penghambat dan pendukung usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dengan orangtua yang mempunyai anak 6-12 tahun, Kepala Desa, Alim Ulama, Harajaon dan Hatobangon, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perilaku keagamaan anak di Desa Balakka yaitu melaksanakan shalat, membaca Al-Quran, berakhlak yang baik. Peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak yaitu dengan menanamkan aqidah, shalat, membaca Al-Quran, berakhlak yang baik. Sementara yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam pembinaan keagamaan anak adalah kurangnya pengetahuan agama orangtua, orangtua terlalu sibuk dalam bekerja dan kurangnya perhatian orangtua terhadap anak. Dan faktor pendukung orangtua dalam pembinaan keagamaan adalah memasukkan anak ke sekolah madrasah dan guru madrasah.

Kata Kunci: Orangtua, Pembinaan Keagamaan, Anak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul **“Peranan Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-I).

Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, M. Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. A., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Nizar Rangkuti, S. Si. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
6. Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Kepala Desa Balakka, Alim Ulama, Hatobangon dan harajaon Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara,
10. Teristimewa kepada Ayahanda Al-Amin siregar dan Ibunda tercinta Dewarni Simamora yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanannya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Adik tercinta Lili Arwani Siregar dan Astri Putri Siregar yang telah memberikan doa dan dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat di IAIN Padangsidimpuan PAI-I angkatan 2015, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi
13. Teristimewa kepada sahabat-sahabat saya yang selalu ada ketika suka dan duka yaitu Fitra Aini Pohan, Siska Efriyanti Pane, Rizky Abdullah, Abdul Latif, Pirhot Matua dan Hariyanto Siregar.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidimpuan, Agustus 2019
Penulis

Fatra Yanti Siregar
NIM: 1520100006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Orangtua	
1. Pengertian Orangtua.....	12
2. Tugas dan Tanggungjawab Orangtua.....	14
3. Tugas dan Tanggungjawab Orangtua dalam Islam	16
B. Pembinaan Keagamaan Anak	
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	18
2. Materi Pembinaan Keagamaan	21
3. Metode Pembinaan Keagamaan.....	31
C. Anak	
1. Pengertian Anak	34
2. Ciri-Ciri Anak	35
3. Tugas-tugas Perkembangan Masa Anak-Anak	35
4. Perkembangan Agama Anak.....	36
5. Sifat-Sifat Agama Anak	38
D. Penelitian yang Relevan	41

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	48
E. Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	51

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	51
H. Sistematika Pembahasan	52

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Perilaku Keagamaan Anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara	54
B. Peranan Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.....	58
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
E. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN	76
---------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama terhadap anaknya, keberhasilan seorang anak tidak lepas dari keberhasilan orangtua dalam mendidiknya, maka orangtua bertanggungjawab membina keagamaannya, agar ia tidak salah dalam menjalani lika-liku kehidupan ini.

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang masih manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman penindasan dan berbagai kekhawatiran.¹

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat adalah wajib dipertanggungjawabkan. Orangtua memiliki tanggungjawab besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak menuju kematangannya. Secara umum, inti dari tanggungjawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Allah memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksa api neraka.² Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surah at-Tahrim (66) ayat 6:

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 1.

² Syafaruddin, Nurgayah Pasha dan Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 178.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Ayat di atas merupakan perintah Allah SWT kepada orangtua memelihara dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Untuk mencapai hal tersebut dalam kehidupan keluarga tentu orangtua harus lebih dahulu dapat melaksanakan atau mengamalkannya sesuai dengan tuntutan agama Islam. Selanjutnya berusaha sebaik mungkin untuk membina keagamaan keluarganya ataupun anak-anaknya.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah bagaikan permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan. Oleh karena itu orangtua lah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami.

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema 2007), hlm. 560.

Seperti telah kita ketahui bahwa di antara perasaan-perasaan mulia yang ditanamkan Allah di dalam hati kedua orangtua itu adalah perasaan kasih sayang terhadap anak-anak. Perasaan ini merupakan kemuliaan baginya di dalam mendidik, mempersiapkan dan membina anak-anak untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan paling besar.

Orang yang hatinya kosong dari perasaan kasih sayang akan bersifat keras dan kasar. Tidak diragukan lagi bahwa di dalam sifat-sifat yang buruk ini akan terdapat interaksi terhadap kelainan anak-anak, dan akan membawa anak-anak ke dalam penyimpangan, kebodohan dan kesusahan. Oleh karena itu, syariat Islam telah menanamkan tabiat kasih sayang di dalam hati, dan menganjurkan kepada para orangtua, para pendidik dan orang-orang yang bertanggungjawab atas pendidikan anak untuk memiliki sifat itu.⁴

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Disini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting.

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) Jilid I, hlm. 33.

Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah, oleh karena melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak secara benar sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Keserasian yang pokok harus terbina adalah keserasian antara ibu dan ayah, yang merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga. Seorang ibu secara intuisi mengetahui alat-alat pendidikan apa yang baik dan dapat digunakan. Sifatnya yang lebih halus dan perasa itu merupakan unsur yang saling melengkapi dan isi mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan suatu keluarga.⁵

Al-Ghazali juga memberi penjelasan tentang posisi anak bagi orangtuanya, serta karakteristik kejiwaannya. Al-Ghazali berkata bahwa anak bagi kedua orangtuanya bagaikan titipan (amanat), anak tersebut hatinya suci bagaikan intan permata yang berharga, murni tidak ada lukisan apa pun, dan memiliki ketergantungan terhadap apa yang diberikan padanya. Maka jika anak dibiasakan melakukan kebaikan, ia akan terbiasa dengan hal itu, sehingga memperoleh kebaikan dunia akhirat, serta kedua orangtua dan gurunya juga memperoleh pahala atas perilaku baik anak tersebut.⁶

Kewajiban mendidik anak dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar, karena orangtua memang mencintai anaknya. Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam rumah tangga. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orangtua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimana pun juga, karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua dari anak yang dilahirkannya, sehingga

⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 66-67.

⁶ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 62-

harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama. Kaidah ini justru diakui oleh semua agama dan semua sistem nilai yang dikenal manusia.⁷

Diantara keistimewaan manusia yaitu fitrah beragama yang hanya dikhususkan oleh Allah SWT kepadanya. Fitrah beragama ini telah dibawanya sejak lahir kedunia. Hal ini berdasarkan penjelasan hadist berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِ أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مُجَسَّيْنَةً كَمَا كُنْتُمْ تَنْبُجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدَاءً

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (Bukhari- 1296) .⁸

Dari hadist tersebut di atas bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci bersih dan tidak berdosa. Hal ini menunjukkan bahwa anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan belum dapat berbuat apa-apa, sehingga masih sangat tergantung kepada kedua orangtua dan lingkungannya. Maka peran kedua orangtua sangat berpengaruh kepada perkembangan kepribadian anak. Dan orangtua harus siap menjadi pendidik dan pembimbing bagi anak-anaknya. Orangtua tidak hanya cukup memberikan atau memenuhi kebutuhan jasmani anak berupa sandang, pangan. Tetapi orangtua harus memberikan atau

⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan...*, hlm, 177-178.

⁸ Kitab 9 Imam Hadits: Sumber: Kitab Bukhari: Bab Iman: Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit dari Anak-anak Kaum Musyrikin, No. Hadist: 1296, *Lidwa Pusaka i-Software*, www.Lidwapustaka.com.

memenuhi kebutuhan rohani anak yaitu dengan pendidikan agama, kasih sayang, perhatian orangtua terhadap anak.

Jadi anak dimungkinkan dapat mengenal Islam pada mulanya melalui tanda atau media keislaman seperti mesjid, dan lainnya. Terkadang anak juga mempertanyakan kepada orangtuanya tentang ke-Tuhanan, sehingga anak berikutnya membiasakan diri mengikuti orangtuanya dalam beribadah.

Dalam kehidupan keluarga, tanggungjawab pendidikan anak terletak pada ayah dan ibu. Artinya, ayah dan ibu memiliki suatu peranan yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dilihat dari kenyataan yang ada, sebagian besar yang memegang peranan penting dalam mengatur peranan rumah tangga, terutama dalam mengasuh anak-anak, dan memberikan pendidikan kehidupan sehari-hari adalah ibu. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Oleh karena itu, seorang ibu hendaklah bijaksana dan pandai mendidik anaknya.

Sehubungan dengan tanggungjawab orangtua di atas, sebaiknya orangtua mengetahui apa dan bagaimana cara mendidik anak. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi penuntun adanya rambu-rambu bagi orangtua dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya kepada anak. Semua orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang saleh, yaitu anak yang beriman, bertakwa kepada Allah, berbakti kepada kedua orangtua, anak

yang cerdas, sehat, kuat, dan berakhlak terpuji. Untuk mencapai tujuan itu, orangtualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anaknya.⁹

Secara umum orangtua dalam mendidik anaknya hanya menyerahkan kepada sekolah, termasuk juga pendidikan agama. Mereka jarang bahkan tidak pernah mengawasi pendidikan agama anaknya yang telah diberikan di sekolah, termasuk memberikan contoh kepada anak dalam kehidupan keberagamaan di lingkungan keluarganya, seperti tata cara bersikap kepada kedua orangtua, kepada orang lain, dan kepada teman-temannya, termasuk juga tata cara beribadah, seperti tata cara berwudhu yang baik dan disertai dengan doa-doanya, shalat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan.

Peranan orangtua terhadap pembinaan keagamaan anak dengan cara menanamkan aqidah, shalat, membaca Al-Quran dan akhlak. Peranan orangtua dalam pembinaan aqidah, shalat, membaca Al-Quran dan akhlak hendaknya dilakukan secara terus menerus dan tidak terpotong-potong. Dalam menanamkan aqidah misalnya dilakukan dengan mengajarkan rukun iman, sifat-sifat Allah, sifat-sifat Rasul, nama-nama malaikat, hari kiamat dan lain-lain. Dan pembinaan shalat, shalat wajib lima waktu sehari semalam sebagai tiang agama hendaknya dilakukan dengan menyuruh dan mengajak anak-anak melaksanakannya di rumah ataupun di masjid. Selain itu kepada anak perlu diajarkan kemampuan membaca Al-Quran. Kemudian orangtua semestinya menjadikan tauladan dalam menanamkan dan melaksanakan akhlak mulia.

⁹ Popi Sopiadin, Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 58.

Faktor identifikasi dan meniru pada anak-anak amat penting, sehingga mereka terbina, terdidik dan belajar dari pengalaman langsung, lebih besar dari pada informasi atau pengajaran lewat instruksi dan petunjuk dengan kata-kata. Karena itulah maka suasana keluarga, ketaatan ibu bapak beribadah dan berperilaku, sikap dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, akan menjadikan anak yang baru lahir dan dibesarkan dalam keluarga baik, beriman dan berakhlak terpuji.

Menurut pengamatan penulis bahwa di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara adalah penduduk yang aman dan tenteram tetapi tanggung jawab orangtua sebagai pendidik masih ada yang terlalaikan sebagaimana hasil observasi dalam menanamkan aqidah, shalat terhadap anak, akan tetapi sebagian orangtua masih sangat berperan terhadap pembinaan keagamaan anak.

Mengingat begitu pentingnya penanaman pendidikan sedini mungkin bagi anak-anak dalam kehidupannya, maka penulis tertarik untuk membahas masalah "**Peranan Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara**".

B. Fokus Masalah

Luasnya inti ajaran pokok keagamaan yang meliputi masalah keimanan (aqidah), ibadah, keislaman, (syariah), ikhsan (akhlak), maka penulis tidak membahasnya secara menyeluruh. Pembinaan keagamaan yang

dimaksud dalam penelitian ini dibatasi kepada pembinaan aqidah, sholat, membaca Al-Quran dan akhlak.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, demi menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁰ Peranan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kegiatan yang dilakukan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak dalam kehidupan sehari-hari di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung. Orangtua yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung.
3. Pembinaan adalah proses penelitian, penilaian, bimbingan perbaikan, peningkatan dan pengembangan.¹¹ Pembinaan dalam penelitian ini adalah pembinaan aqidah, sholat, membaca Al-Quran dan akhlak.
4. Keagamaan adalah system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.¹² Keagamaan yang dimaksud disini ialah sesuatu yang

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 751.

¹¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 367.

¹² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. cit.*, hlm. 12.

berhubungan dengan agama Islam seperti pembinaan aqidah, sholat, membaca Al-Quran dan akhlak.

5. Anak adalah keturunan yang kedua atau manusia yang masih kecil.¹³ Anak yang dimaksudkan adalah keturunan yang kedua dari orangtuanya. Jadi anak di sini adalah anak berusia 6-12 tahun.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perilaku keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Bagaimanakah peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui 1perilaku keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mendeskripsikan peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kaputen Padang Lawas Utara.

¹³ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak...*, hlm. 41.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam rangka pembinaan keagamaan anak.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti pokok masalah yang sama.
4. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Orangtua

1. Pengertian orangtua

Pengertian orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan orangtua artinya ayah dan ibu. Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orangtua dikenal dengan sebutan *al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Quran surah Luqman (31) ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ



Artinya: dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹

Harapan terbesar orangtua adalah ingin memiliki anak yang saleh, sopan, pandai bergaul, pintar dan sukses, tetapi harapan terbesar ini jangan sampai menjadi tinggal harapan saja. Bagaimana orangtua untuk mewujudkan harapan tersebut, itulah yang paling penting. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan fundamental. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema 2007), hlm. 412.

masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggungjawab orangtua.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sebenarnya menjadi ayah dan ibu merupakan suatu panggilan Ilahi. Allah mempercayakan dan memberi otoritas kepada orangtua atas anak-anaknya. Dalam istilah Al-Quran digambarkan bahwa anak-anak adalah amanah Allah yang diberikan atau dititipkan kepada orangtua. Oleh karena anak adalah amanah atau titipan, maka dia harus dijaga dan diarahkan untuk menjadi manusia yang baik dan berguna. Orangtua mempunyai kesempatan istimewa dapat menyampaikan ajaran-ajaran Tuhan kepada diri anak-anaknya. Tanpa disadari, anak-anak juga membantu orangtua tumbuh dalam iman dan kasih sayang.²

Pendidikan dan ilmu adalah tanggung jawab besar yang dipikul oleh orangtua, sedang pendidikan kemasyarakatan adalah tanggungjawab umum yang dipikul oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah para guru, dan universitas. Tapi tidak berarti orangtua bisa meninggalkan tanggung jawabnya secara mutlak. Tanggungjawab itu ada pada mereka berdua sejak awal hingga akhir.

Kedua orangtua khususnya ibu harus menekankan kepada anak-anaknya untuk takut kepada kehidupan akhirat dan neraka jahannam. Jika

² Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Amzah, 2007), Cet I, hlm. 152.

seorang anak perempuan mampu menjaga kekusian dan tingkah lakunya, dan dikenal sebagai wanita yang istiqamah, maka ia menjadi pusat kebanggaan keluarganya.³

2. Tugas dan tanggungjawab orangtua.

Tugas pada dasarnya adalah amanah yang diberikan kepada seseorang atau kepada orang lain, jadi dalam konteks ini bahwa anak adalah titipan yang Allah amanahkan kepada orangtua. Maka sebagai orangtua dalam hal ini mempunyai tugas dan tanggungjawab terhadap anak-anaknya. Adapun tugas dan tanggungjawab orangtua terhadap anak menurut pendidikan Islam adalah:

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup seorang muslim.⁴

³ Husain Mazhairi, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hlm. 219-220.

Kemudian ada juga peran orangtua dalam pengasuhan anak diantaranya adalah:

- a) Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan. Ada tuntutan bagi orangtua laki-laki maupun perempuan untuk memilih pasangan yang terbaik sesuai tuntutan agama dengan maksud bahwa orangtua yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak dengan baik pula.
- b) Pengasuh dan perawatan anak saat dalam kandungan, setelah lahir dan sampai masa dewasa dan seterusnya diberikan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beragama menyembah Allah SWT.
- c) Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama. Orangtua yang salih adalah model terbaik untuk memberi pendidikan agama kepada anak-anak.
- d) Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya karena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk ber-Tuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama implementasi rukun Iman, rukun Islam, dan Ihsan dalam kehidupan sehari.⁵

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa orangtua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti membutuhkan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan

⁴ Samsul Munir Amir, *Menyiapkan Masa...*, hlm. 38.

⁵ Ifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 21-

agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak dunia akhirat.

Pembinaan keagamaan dalam keluarga sangatlah penting, karena dengan adanya pembinaan keagamaan anak tersebut seorang anak dapat terus meningkatkan kualitasnya, pemahamannya dan pengamalannya dari ajaran-ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidupnya kelak. Dalam proses pembinaan keagamaan anak tersebut orangtua melakukan proses usaha untuk mendidik, mengarahkan dan memberi bekal kepada anaknya.

3. Tugas dan tanggungjawab orangtua dalam Islam

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa orangtua adalah merupakan pendidik utama dan pertama baagi anak-anaknya. Hal ini menggambarkan bahwa mendidik anak adalah merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orangtua kepada anak-anaknya. Dalam Al-Quran dengan jelas Allah SWT berfirman pada surah at-Tahrim (66) ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar,

keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶

Untuk melaksanakan tanggung jawab dalam memelihara anak tidak bisa lepas dari pembinaan agama. Karena dengan didikan agamalah anak akan mengerti dan memahami serta melaksanakan syariat Islam. Selanjutnya tanggung jawab orangtua dalam pembinaan keagamaan anak telah dicontohkan Luqman kepada anaknya dalam Al-Quran yaitu surah luqman (31) ayat 13 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁷

Kemudian pada surah luqman (31) ayat 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ ۗ
 عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۖ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa

⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran...*, hlm. 560.

⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia' *Syamil Quran...*, hlm. 412.

kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁸

Dari ayat pertama dapat diambil suatu gambaran bahwa pendidikan yang pertama yang harus diberikan kepada anak adalah menyangkut keimanan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari tingkah laku anak yang dapat mempersekutukan Allah. Sehingga anak yang baru lahirpun yang pertama diperdengarkan kepadanya adalah kalimat-kalimat yang mengesakan Allah yaitu diazankan orangtuanya. Selanjutnya pada ayat kedua adalah menyangkut pendidikan ibadah shalat.

Sedangkan ayat ketiga menggambarkan pembinaan akhlak anak, yang menyangkut tingkah lakunya baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatannya. Peranan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting sekali. Hal ini dapat menentukan mulia tidaknya seseorang disisi manusia maupun disisi Allah SWT.

B. Pembinaan Keagamaan Anak

1. Pengertian pembinaan keagamaan

Pembinaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan keagamaan. Pembinaan berarti membuat yang lebih baik. Sedangkan keagamaan berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan agama Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada rasulnya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia

⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran...*, hlm. 147.

sepanjang masa dan setiap persada.⁹ Jadi pembinaan keagamaan adalah membina orang lain untuk menyakini, mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembinaan ini yang ingin dicapai adalah terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Tujuan pembinaan itu untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik. Pembinaan dititik beratkan kepada pembentukan mental anak agar tidak mengalami penyimpangan.

Setiap orangtua hendaknya menyadari bahwa pembinaan keagamaan bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pembinaan keagamaan jauh lebih luas dari pada itu, untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Pelaksanaan pembinaan keagamaan anak hendaklah dilakukan orangtua serta ditanamkan sedini mungkin kepada anak.

Banyak alasan mengapa pendidikan agama di rumah tangga adalah penting. Alasan pertama, pendidikan di tiga tempat pendidikan lainnya (masyarakat, rumah ibadah, sekolah), frekuensinya rendah. Pendidikan agama di masyarakat hanya berlangsung beberapa jam saja setiap minggu, di rumah ibadah seperti masjid, juga sebentar, di sekolah hanya dua jam pelajaran setiap minggu. Alasan kedua, dan ini paling penting, inti

⁹ Endang Syaifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan* (Surabaya: Bumi Ilmu, 1979), hlm. 21.

pendidikan agama Islam ialah penanaman Iman. Penanaman Iman ini hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan itu hanya mungkin dilakukan di rumah. Pendidikan agama itu intinya ialah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di hati anak-anak kita. Adapun menambah pengetahuan tentang beriman, cara-cara melakukan peribadatan seperti yang dikehendaki Allah, sebenarnya tidaklah sulit.¹⁰

Sebenarnya potensi keberagamaan bagi seorang anak telah ada semenjak ia lahir ke dunia, ia memiliki fitrah untuk beriman kepada Tuhan. Tinggal persoalannya usaha pengembangan serta pemeliharaan potensi (perasaan religious) tersebut yang ada pada seseorang. Maka disinilah peran orangtua di dalam mengembangkan potensi keberagamaan anak. Oleh karena itu pengembangan perasaan ke-Tuhanan anak dapat dimulai sedini mungkin melalui tanggapan, dan bahasa anak. Mula-mula anak mungkin akan selalu kagum terhadap orangtuanya yang selalu sayang dan lain-lain. Hal tersebut sangatlah penting untuk pembinaan kejiwaan anak, untuk nantinya dibawa kepada pemahaman, kekaguman terhadap yang lebih sayang lagi, maha kasih, maha sayang yakni Tuhan Allah SWT.

Pembinaan berikutnya anak harus dibiasakan untuk mengikuti melakukan kegiatan keagamaan atau dibiasakan dalam suasana keagamaan, yang tentu kesemuanya diiringi dengan contoh atau teladan yang baik. Pada tingkatan berikutnya anak baru diberi pengertian tentang

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 134.

ajaran atau norma-norma keagamaan untuk dapat dipatuhinya secara baik. Dalam hal yang berkaitan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap suatu sistem nilai, termasuk nilai-nilai keagamaan.

Pembinaan keagamaan dalam keluarga sangatlah penting, karena dengan adanya pembinaan tersebut seorang anak dapat terus meningkat kualitasnya, pemahamannya, dan pengamalan dari ajaran-ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidupnya kelak. Dalam proses pembinaan keagamaan tersebut orangtua melakukan proses usaha untuk mendidik, mengarahkan dan memberi bekal kepada anaknya, agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi pembinaan keagamaan berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Artinya pembinaan keagamaan anak diarahkan untuk pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu, dan beramal, semua agama mengenai kewajiban mendidik anak agar memiliki moral bagi dirinya, keluarganya maupun masyarakat.

2. Materi Pembinaan Keagamaan

a. Aqidah

Secara bahasa aqidah berasal dari kata *'aqada* yang berarti ikatan atau keterkaitan. Aqidah dapat juga berarti janji, janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua orang atau lebih yang mengadakan perjanjian. Sedangkan secara istilah, aqidah dalam ajaran Islam berarti keimanan, keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap Allah SWT

yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan.

Aqidah merupakan paham pokok utama dalam ajaran Islam karena merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang harus dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang individu dikatakan muslim atau bukan muslim tergantung pada aqidahnya. Jika ia beraqidah Islam, maka segala sesuatu yang dilakukannya akan dinilai sebagai amaliah seorang muslim, apabila tidak, maka segala amalnya tidak akan dinilai sebagai amaliah seorang muslim.¹¹

Masalah aqidah atau keimanan merupakan hal yang sangat mendasar dalam Islam. Setiap anak yang lahir dalam dunia ini sebenarnya telah dibekali benih aqidah yang benar. Tetapi berkembang atau tidaknya benih aqidah dalam diri seorang anak itu sangat tergantung pada pembinaan yang dilakukan orangtuanya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Luqman (31) ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm.75.

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹²

Adapun materi dalam aqidah dalam pembinaan keagamaan pada anak meliputi masalah rukun iman yang mencakup Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul. Hari Kiamat, Qodha dan Qodar.

b. Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa dipakai dalam beberapa arti, antara lain, tunduk hanya kepada Allah karena pilihan sendiri, taat berserah diri, dan mengikuti segala perintah Allah SWT. Bertuhan kepada-Nya dalam arti mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Sedangkan dalam *'Uruf* Islam digunakan dalam arti, yaitu umum dan khusus.

Kata ibadah dalam arti luas, meliputi segala amal saleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridha Allah SWT. Sedangkan kata ibadah dalam arti sempit, terbatas pada amal perbuatan shalat, zakat, puasa dan haji.¹³

1) Mendirikan shalat

Shalat arti bahasanya doa. Adapun menurut istilah shalat adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam. Shalat merupakan salah satu

¹² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran...*, hlm. 412.

¹³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), hlm. 134.

perbuatan amaliah terpenting dalam Islam, dan berada setingkat di bawah pentingnya mempercayai serta menyakini ke-Tuhanan Allah, dan kerasulan Muhammad, karena shalat di samping merupakan bukti dari keimanan tersebut dalam bentuk penghambaan manusia terhadapnya, juga merupakan wahana hubungan kejiwaan antara manusia dengan Allah sebagai Tuhannya.¹⁴

Pendidikan Ibadah, khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam surat Luqman (31) ayat 17 sebagai berikut:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ



Artinya: Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁵

Pendidikan shalat dalam ayat ini tidak terbatas tentang kaifiyah untuk menjalankan shalat yang lebih bersifat fiqhiyah, melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai dibalik ibadah shalat.

¹⁴ Azyumardi Azra dan Abuddin Nata, *Kajian Tematik Al-Quran tentang Fikih Ibadah*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 147.

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran...*, hlm. 412.

Mereka harus mampu tampil sebagai pelopor amar ma'ruf dan nahi mungkar serta jiwanya terpuji menjadi orang yang sabar.¹⁶

Dalam masalah shalat orangtua harus sedini mungkin mengajarkan kepada anak mengenai ibadah shalat, anak-anak melakukan shalat dengan meniru orangtuanya biarpun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya.

2) Membayar Zakat

Ditinjau dari segi bahasa kata zakat merupakan kata dasar (masdar) dari zakat yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sedangkan zakat dari segi istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan oleh orang-orang yang berhak di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.¹⁷

Selain itu para ulama mazhab berpendapat bahwa zakat itu adalah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nishab (batas kualitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa zakat itu membersihkan membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Dan zakat itu pula membantu orang yang kurang mampu sebagai wujud dari rasa

¹⁶ Chabib Thoha, *Kafita Selektia Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm.106.

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), hlm. 34.

¹⁸ Wahhab Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 83.

solidaritas sosial antara sesama muslim serta mendekatkan diri kepada Allah.

3) Puasa pada bulan Ramadhan

Menurut bahasa puasa adalah menahan dan meninggalkan. Seseorang yang menahan diri dari sesuatu, maka berarti dia telah berpuasa dari sesuatu tersebut. Sedangkan menurut syariat puasa adalah meninggalkan atau menahan diri dari beberapa hal tertentu yang mulai terbit pajar hingga terbenamnya matahari. Semua itu dilakukan haruslah untuk mendekatkan diri kepada Allah serta dalam rangka taat dan melaksanakan perintah Allah.¹⁹

Firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Baqarah (2) ayat 183:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا
 كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamtu bertakwa.²⁰

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa ibadah puasa berfungsi untuk melatih pribadi muslim menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berkepribadian

¹⁹ Umar Shahab, *Fikih Imam Ja'far Shadiq* (Jakarta: Lentera, 1999), hlm. 261.

²⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran...*, hlm. 27.

lujur, sabar, tawakkal, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kasih sayang antar sesama muslim.

4) Menunaikan ibadah haji

Secara harfiah kata haji berasal dari bahasa arab yang kata حجة الحج yang berarti haji, ziarah. Haji adalah salah satu rukun Islam, sama persis dengan shalat, puasa, zakat. Orang yang mengingkarinya akan keluar dari agama Islam berdasarkan kitab, sunah dan ijma'.²¹

Haji tidaklah dilakukan oleh sembarangan orang akan tetapi oleh orang yang mampu akan fisik, fisikis serta material yang sanggup melaksanakan haji. Tidak ada paksaan bagi orang yang tidak mampu untuk melaksanakan haji. Haji merupakan ibadah yang sifatnya ritual di dalamnya melakukan rukuk daan sujud untuk mengagungkan Allah serta meminta ampun atas segala dosa dan selalu mengharap ridho Allah.

5) Membaca Al-Quran

Secara Lughawi (bahasa) Al-Quran akar kata *qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang di baca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lainnya. Membaca disini khususnya ditujukan pada Al-Quran sebagai teks seperti yang dapat kita saksikan. Al-Quran sebagai teks sebenarnya merupakan kumpulan dari teks-teks kitab sebelumnya yang sudah disempurnakan. Oleh karena itu kata *qara'a* dapat pula

²¹ Umar Shahab, *Fikih Imam...*, hlm. 389.

diartikan menghimpun. Al-Quran menghimpun segala kitab sebelumnya, juga menghimpun segala ilmu pengetahuan.²²

Secara istilah (istilah) Al-Quran didefinisikan dalam berbagai ragam pandangan yang dilatar belakangi oleh bidang ilmu masing-masing. Ada dua kelompok besar yang ahli dalam Al-Quran tetapi mempunyai perspektif yang berbeda-beda, yaitu ahli Kalam (*mutakallim*) dan ahli Fikih (*fuhada*), menurut sebagian ahli kalam, Al-Quran adalah kalam Allah yang bersifat *qadim* bukan makhluk, dan bersih dari sifat-sifat yang baru dan lafal-lafalnya bersifat azali yang berkesinambungan tanpa terputus-putus. Sedangkan menurut ahli fikih, Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.²³

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik pertama pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Quran sebagai dasar pendidikan Islam disamping sunnah sendiri, kedudukan Al-Quran sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Quran itu sendiri dalam Q.S An Nahl (16) ayat 64 yaitu: ²⁴

²² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 155.

²³ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama...*, hlm. 157.

²⁴ Syafaruddin, Nurgayah Pasha dan Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 42.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي

أَخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.²⁵

Sebagai umat muslim anak-anak wajib diajari membaca Al-Quran minimal mengenal huruf-huruf dan cara membacanya, karena sejak umur tujuh tahun orang tua wajib mendidik anak-anaknya mengerjakan shalat. Sedangkan doa dan bacaan sholat diambil dari ayat Al-Quran. Oleh sebab itu logislah setiap orang tua muslim mengajarkan membaca dan menulis Al-Quran memenuhi kewajiban beribadah kepada Allah.

c. Akhlak

Secara bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari kata khuluq (*khuluqan*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran dari sifat bathin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disampaikan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan bathin, kecenderungan hati

²⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran...*, hlm. 273.

untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah menjadi etika.²⁶

Secara terminologis, menurut Imam Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.²⁷ Akhlak adalah suatu bentuk naluri asli dalam jiwa seorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan sopan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila naluri tersebut melahirkan suatu tindakan dan kelakuan yang baik dan terpuji menurut agama dan agama, maka disebut budi pekerti yang baik. Namun sebaliknya bila melahirkan tindakan dan kelakuan yang jahat maka disebut budi pekerti yang buruk.

Jadi akhlak adalah merupakan kerangka ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku kepada baik terhadap Allah, sesama makhluk lainnya. Secara keilmuan kerangka ajaran Islam tentang akhlak dipelajari melalui ilmu akhlak.

Dalam buku studi akhlak dalam perspektif Al-Quran karangan Yatimin Abdullah dijelaskan bahwa ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik menurut syariat Islam dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik menurut Islam.

²⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Quran* (Yogyakarta: LPPI, 2007, Cet 9, hlm. 2-3).

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2007), Cet 9, hlm. 1-3.

1) *Akhlaqul karimah* (akhlak terpuji)

Adapun jenis-jenis akhlaqul karimah adalah sebagai berikut:

- a) *Al-ammah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)
- b) *Al-alifah* (sifat yang disenangi)
- c) *Al-afwu* (sifat pemaaf)
- d) *Al-Khairu* (kebaikan atau berbuat baik)
- e) *Al-Khusyu'* (tekun bekerja sambil menundukkan diri)

2) *Akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) adalah sebagai berikut:

- a) *Ananiyah* (sifat egoistis)
- b) *Al-Baghyu* (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak)
- c) *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir, terlalu cinta harta)
- d) *Al-Kadzab* (sifat pendusta atau pembohong)
- e) *Al-Khamru* (gemar minum-minuman yang mengandung alcohol)
- f) *Al-Khiyanat* (sifat penghiyanat)
- g) *Azh-Zhulmun* (sifat aniaya)
- h) *Al-Jubnu* (sifat pengecut)²⁸

3. Metode Pembinaan Keagamaan

Dalam pembinaan keagamaan anak sangat dibutuhkan adanya metode yang relevan dipergunakan, supaya anak lebih cepat memahami

²⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 12-14.

dan mengamalkan ajaran agama sendiri. Adapun metode yang dipergunakan dalam pembinaan keagamaan anak adalah metode pendidikan Islam yaitu:

a. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan agama Islam.²⁹ Pembiasaan menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan, dengan jalan melatih anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik tersebut menjadi suatu kebiasaan bagi anak.

Dalam hal ini orangtua membiasakan shalat dan membaca Al-Quran dihadapan anak-anak agar anak-anak itu termotivasi melakukan apapun yang dilakukan orangtuanya.

b. Metode keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan dasar katanya teladan yaitu: (perbuatan atau barang) yang patut ditiru dan di contoh. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan di contoh. Sebagai pendidikan yang bersumber kepada Al-Quran dan sunnah Rasulullah metode keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut. Dalam Al-Quran keteladanan di istilahkan dengan kata *uswah*.³⁰

²⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Intermedia, 2002), hlm. 110.

³⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 117.

Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberikan contoh keteladanan yang baik. Keteladanan dalam pembinaan merupakan metode yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial. Dalam lingkungan keluarga masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Hal ini karena orangtua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam segala hal.

c. Metode pemberian ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan preventif dan refresif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid atau hadiah terhadap perilaku baik anak didik dalam proses pendidikan.³¹

Orangtuanya harus memberikan ganjaran yang positif kepada anak-anak, agar anak-anak itu tetap semangat melakukan yang baik menurut agama.

d. Metode pemberian hukuman

Hukuman adalah siksa dan sebagainya yang dikenalkan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang atau imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik. Dalam hal ini, terkadang

³¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 125.

orangtua harus menghukum anak-anaknya yang melakukan kesalahan menurut agama, tetapi hukuman yang mendidik.

e. Metode ceramah

Ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai.³²

Orangtua harus sering menceramahi anak-anaknya supaya memahami ajaran agama dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

C. Anak

1. Pengertian anak

Anak dalam perspektif pendidikan islam biasanya diistilahkan dari akar kata-kata *al-walad*, *al-ibn*, *al-tifl*, *al-syabi*, dan *al-ghulam*. Dalam pengertiannya yang identik dengan *al-walad*, ia berarti keturunan yang kedua dari seseorang, atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia yang masih kecil. Menurut pengertian ini, keturunan pertama adalah orangtua. Kemudian, setiap orangtua yang mempunyai keturunan, keturunannya itulah yang disebut sebagai anak. Adapun arti kata *al-ibn* adalah sama dengan anak yang lahir dan berjenis kelamin laki-laki (*al-walad al-dzakar*).³³ Sedangkan, *al-tif* adalah anak yang dalam masa usia pertumbuhannya dari bayi sampai baliqh (sampai pada usia tertentu untuk dibebani hukum syariat dan mampu mengetahui hukum tersebut).

³²Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 129.

³³ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual* (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 113.

Sedangkan, dua kata lain yang berpengertian anak yang masa usianya dari lahir sampai remaja.³⁴

Seorang anak yang baru dilahirkan sesungguhnya memiliki kesiapan alamiah untuk mempercayai Tuhan dan mengesakan-Nya. Hanya saja kesiapan alamiah ini membutuhkan pengajaran, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang peduli memerhatikan pendidikan anak sehingga kesiapan alamiah ini tumbuh dan berkembang dengan baik. Tentunya lingkungan yang mengenalkan anak dalam beragama yang pertama adalah orangtuanya.

2. Ciri-ciri anak

Masa anak-anak berlangsung antara usia 6-12 tahun dengan ciri-ciri utama:

- a. Memiliki dorongan keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*peer group*).
- b. Keadaan fisik yang memungkinkan anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
- c. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, dan komunikasi yang luas.³⁵

3. Tugas-tugas perkembangan masa anak-anak

- a. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain seperti lompat jauh, lompat tinggi, mengejar, menghindari kejaran dan seterusnya.

³⁴As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 114.

³⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 41.

- b. Membina sikap yang positif terhadap dirinya sendiri sebagai seorang individu yang sedang berkembang, seperti kesadaran tentang harga diri (*self esteem*) dan kemampuan diri (*self efficacy*).
 - c. Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berlaku di masyarakat.
 - d. Belajar memainkan peran sebagai seorang pria (jika ia seorang pria) dan sebagai wanita (jika ia seorang wanita).
 - e. Mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis dan berhitung.
 - f. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan kehidupan sehari-hari.
 - g. Mengembangkan kata hati, moral dan skala nilai yang selaras dengan keyakinan dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat.
 - h. Mengembangkan sikap objektif baik positif maupun negatif terhadap kelompok dan lembaga kemasyarakatan.
 - i. Belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan pribadi sehingga menjadi dirinya sendiri yang independen (mandiri) dan bertanggung jawab.³⁶
4. Perkembangan Agama Anak

Menurut hasil penelitian Ernes Harmes dalam bukunya *The Development Of Religious on Children* bahwa perkembangan agama pada anak-anak melalui tiga tingkatan:

³⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hlm. 42.

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini di mulai pada anak-anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Tingkat perkembangan ini seakan-akan anak itu menghayati konsep ke-Tuhanan itu kurang masuk akal, sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agamapun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.³⁷

b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga sampai ke usia (masa usia) adolensense. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (*realis*). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas emosional, maka pada masa itu mereka telah melahirkan konsep Tuhan yang formalitas.

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki tingkat kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistic ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

³⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 42.

- 1) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi oleh sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- 2) Konsep ketuhanan yang lebih murni dinyatakan dengan pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- 3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkat dipengaruhi oleh faktor intren yaitu perkembangan usia dan faktor ekstren berupa pengaruh luar yang dialaminya.³⁸

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang pencipta. Dalam terminology

Islam, dorongan ini dikenal dengan *bid'at al-Diniya*, berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama.³⁹

5. Sifat-sifat Agama Anak

Memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri-ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh) mengikuti pola *ideas concept*

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 43-44.

³⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 67.

on outbority. Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya, konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.⁴⁰

Berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi atas:

a. *Unreflective* (tidak mendalam)

Dalam penelitian Machion tentang sejumlah kosep ke-Tuhanan pada diri anak, 73% mereka menganggap Tuhan itu bersifat seperti manusia. Dalam suatu sekolah bahkan ada siswa yang mengatakan bahwa Santa Klaus memotong jenggotnya untuk membuat bantal. Dengan demikian anggapan mereka terhadap ajaran agama dapat saja mereka terima dengan tanpa kritik.

b. *Egosentris*

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin bertambah meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

⁴⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 70.

c. *Anthromorphis*

Pada umumnya, konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya di kala ia berhubungan dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa keadaan itu Tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat di saat orang itu berada di tempat yang gelap.⁴¹

d. *Verbalis dan Ritualis*

Dari kenyataan yang kita alami ternyata, kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan), Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat kegamaan dan selain itu pula dari alamiah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka. Latihan-latihan bersifat verbalis dan upacara kegamaan yang bersifat ritualis (praktik) merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak.

e. *Imitatif*

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdoa dan sholat misalnya, mereka laksanakan karena

⁴¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 71-72.

hasil melihat perbuatan di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.

f. Rasa Heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang ada pada orang dewasa, maka rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan kahiriah saja. Dan rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.⁴²

D. Penelitian yang Relevan

Studi pendahuluan ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan data dan analisis data yang sesuai dengan judul peneliti yakni yang digunakan dasar perbandingan yang dilakukan terhadap suatu yang dapat dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian yang relevan yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti diantaranya:

1. Skripsi Romaito Ritonga dengan judul “Peran Orangtua dalam Pembinaan Pengamalan Keagamaan Anak dalam Keluarga di Desa Huta Ginjang, Kecamatan Angkola Timur”. Dalam penelitian ini membahas tentang peran orangtua dalam pembinaan pengamalan anak bahwa masih ada orangtua yang tidak berperan dalam pembinaan pengamalan keagamaan anak akan tetapi sebagian orangtua masih sangat berperan terhadap

⁴² Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 73.

pembinaan pengamalan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan, metode keteladanan. Sumber datanya adalah orangtua yang mempunyai anak yang berjumlah 138 orang diambil sebanyak 15% dari jumlah tersebut lebih kurang dari 20 orang. Hasil penelitian yang ditemukan adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Artinya pengamalan keagamaan diarahkan untuk membentuk pribadi muslim yang taat, berilmu, dan beramal, semua agama mengenal kewajiban mendidik anak agar memiliki moral yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat agama Islam yang merupakan agama terakhir dan penutup mewajibkan pemeluknya untuk mendidik dan membina generasi muda, khususnya anak agar dapat hidup lebih sejahtera lahir dan batin.⁴³

2. Skripsi Temban Siregar dengan judul “Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pambangunan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam pembinaan keagamaan anak dan apa saja usaha-usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ganjaran, metode ceramah. Sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua sebanyak 30 orang. Adapun temuan peneliti ini adalah bahwa

⁴³ Romaito Ritonga, “Peran Orangtua dalam Pembinaan Pengamalan Keagamaan Anak dalam Keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur”, *Skripsi* (FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 63-64.

usaha yang dilakukan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak dalam membina ibadah sholat dan akhlak anak adalah dengan pembiasaan sejak kecil, menasehatinya, dan mempraktekkan bagaimana tatacara shalat dan bacaan shalat, sehingga pelaksanaan shalat mereka baik.⁴⁴

3. Skripsi Yuli Yanto dengan judul “Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Anak di Tapus, Kecamatan Saipar Dolok Hole”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana orangtua memegang peranan penting untuk menumbuhkan perhatian beragama dalam diri anak. Metode dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan, metode ceramah, metode keteladanan. Sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua yakni ayah dan ibu yang merupakan orang yang paling berperan di dalam rumah tangga. Adapun jumlah penduduk Desa Simanosor Tapus, Kecamatan Saipar Dolok Hole sebanyak 750 jiwa, yang terdiri dari 50 kepala keluarga, jadi jumlah orangtua yang diteliti yaitu orangtua yang memiliki anak yang berumur 6-12 tahun, dimana data yang diperoleh ada dari ayah sebagai kepala rumah tanggadan ada juga dari ibu. Karena pada saat umur 6-12 tahun seorang anak mulai mengenali mengaji, shalat dan mengenali ajaran pendidikan agama Islam. Keberhasilan anak dalam pendidikan sangat dibutuhkan perhatian orangtua dalam memberikan motivasi kepada belajar kepada anaknya, karena bagaimanapun juga orangtua sebagai orang yang pertama atau orang yang sangat dekat terhadap anaknya. Untuk itu dengan adanya perhatian, selain untuk meningkatkan motivasi

⁴⁴ Temban Siregar, “Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 66.

belajar. Selain itu orangtua juga memeberikan motivasi beragama pada anak denagn memberikan materi seperti fasilitas dan memberikan perhatian nasehat serta bimbingan kepada anak sehiingga anak merasa diperhatikan oleh orangtuanya.⁴⁵

Persamaan dari penelitian tersebut adalah dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang usaha orangtua dalam membina anak. Bagaimana metode yang dilakukan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak.

Adapun perbedaannya pada peneliti yaitu pertama memfokuskan pada pembinaan pengamalan keagamaan anak, kedua memfokuskan pada usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak dalam rumah tangga, seperti membina ibadah shalat dan akhlak anak dan ketiga bagaimana perhatian orangtua memegang peranan penting untuk menumbuhkan perhatian beragama dalam diri anak.

Adapun perbedaan lain dalam penelitian tersebut adalah judul dan lokasi penelitian. Penelitian pertama di Desa Huta Ginjang, Kecamatan Angkola Timur, dengan judul “Peran Orangtua dalam Pembinaan Pengamalan Keagamaan Anak dalam Keluarga”, dan penelitian kedua dengan judul “Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga”. Penelitian ketiga dengan judul “Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole” Adanya perbedaan judul dan penelitian yang

⁴⁵ Yuli Yanto, “Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole”, *Skripsi* (FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 40.

menyebabkan penelitian ini untuk meneliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan peneliti memfokuskan kepada peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak dalam pembinaan aqidah, ibadah shalat, membaca Al-Quran dan akhlak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara , ± 20 Km kurang lebih dari Gunung Tua, Kabupaten Padang Lawas Utara

Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan dan permasalahan yang diteliti terdapat di lokasi tersebut. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Mei 2019 sampai tanggal 12 Juni 2019, sebagaimana pada Lampiran I (Jadwal Rancangan Penelitian).

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif model fenomenologis yang bersifat deskriptif. Berdasarkan analisis data, penelitian ini mengemukakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Menurut Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian. Jadi dalam penelitian ini menggambarkan tentang peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan tentang peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan informasi atau keterangan tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan sebuah penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah 10 orangtua yang mempunyai anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, baik dari orang, benda maupun tempat. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang diperlukan agar terlaksana dengan baik:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data pokok yaitu orangtua yang mempunyai anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, sebanyak 34 kepala keluarga.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yaitu Kepala Desa, alim ulama, *hatobangon*, *harajaon*, dokumen dari kantor Desa serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³ Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung bagaimana peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

³ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.9

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi dengan melihat bagaimana peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, serta melihat apakah orangtua sangat berperan dalam pembinaan aqidah, sholat, membaca al-Quran, dan akhlak.
 - b. Terjun langsung ke lapangan tempat penelitian.
 - c. Mengamati situasi dan kondisi tempat penelitian.
 - d. Menyaksikan langsung bagaimana peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan.
2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan orangtua yang mempunyai anak berusia 6-12 tahun, anak-anak yang berusia 6-12 tahun, Kepala Desa, alim ulama, *hatobangon* dan *harajaon* yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan secara tulisan dan

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian...*, hlm.126.

lisan dan alat yang digunakan yaitu pulpen, kertas, rekaman dan video mengenai hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap yang diwawancarai.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik wawancara, yaitu:

- a. Menentukan topik.
- b. Menyiapkan daftar pertanyaan.
- c. Menentukan narasumber.
- d. Melakukan wawancara.
- e. Menyimpulkan hasil wawancara secara ringkas.
- f. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.

Adapun alat yang dipergunakan adalah:

- a. Camera (untuk memphoto kejadian yang berlangsung).
- b. Handphone (untuk merekam pembicaraan yang sedang berlangsung).
- c. Menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵ Pada penelitian ini akan dilampirkan beberapa dokumen yang mampu mendukung validitas dan krepidibilitas penelitian sehingga hasilnya lebih bisa dipertanggungjawabkan.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 161.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

Ada beberapa langkah yang peneliti lakukan yaitu:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum, ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁷

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 155.

⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian peneliti memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, kemudian pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.⁸

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi, karena perpanjangan keikutsertaan dapat memudahkan peneliti meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dan ketekunan pengamatan dapat memusatkan perhatian peneliti pada persoalan yang sedang diteliti begitu juga dengan triangulasi dapat membantu peneliti untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi sub-sub latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II: Kajian teori yaitu landasan teori berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian.

⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 144.

Bab III: Metodologi penelitian yang meliputi sub-sub, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data, teknik menjamin keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BabIV: Hasil Penelitian yang meliputi sub-sub, deskripsi hasil penelitian berisi tentang jawaban atas semua rumusan masalah yang dipertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan hasilnya tentang peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa, Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V: Penutup yang meliputi kesimpulan berisi jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perilaku Keagamaan Anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Melaksanakan shalat

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak di Desa Balakka melaksanakan shalat terutama shalat maghrib, karena shalat maghrib orangtua selalu mempunyai waktu untuk mengawasi anaknya. Sedangkan shalat subuh, zuhur, ashar dan isya orangtua tidak terlalu mengawasi anaknya karena mereka sibuk bekerja di pagi hari sedangkan malamnya sudah lelah dan ingin cepat beristirahat.¹

Melalui wawancara dengan ibu Rahma Simamora ia mengatakan bahwa:

Saya melihat perilaku keagamaan anak saya selalu melaksanakan shalat terutama shalat maghrib. Karena saya selalu sibuk bekerja jadi hanya bisa melihat anak saya melaksanakan shalat maghrib saja.²

Disisi lain bapak Asrofil Siregar juga mengatakan bahwa:

Saya melihat perilaku anak selalu melaksanakan shalat terutama shalat maghrib. Walaupun saya selalu sibuk bekerja setiap hari akan tetapi saya tetap bertanya apakah anak saya melaksanakan shalat atau tidak.³

¹ Hasil *Observasi*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 27 Mei 2019.

² Rahma Simamora, Orangtua Anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* tanggal 27 Mei 2019.

³ Asrofil Siregar, Orangtua Anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* tanggal 27 Mei 2019.

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Riswandi Endamora Siregar selaku Kepala Desa Balakka mengatakan bahwa :

Sebagian Anak-anak di Desa Balakka melaksanakan shalat terutama shalat maghrib, saya melihat anak-anak di Desa Balakka berbondong-bondong berangkat ke mesjid untuk melaksanakan shalat maghrib baik laki-laki maupun perempuan. Dan ada juga anak-anak yang tidak melaksanakan shalat dikarenakan malas dan sibuk bermain.⁴

Disisi lain berdasarkan wawancara dengan bapak Borgo Siregar mengatakan bahwa :

Saya melihat anak-anak di Desa Balakka melaksanakan sholat terutama shalat maghrib, anak-anak laki-laki maupun perempuan selalu berbondong-bondong untuk melaksanakan shalat maghrib. Berbeda dengan shalat lainnya, mungkin karena malas, sibuk menonton TV dan sibuk bermain dengan teman mengabaikan anak-anak malas untuk melaksanakan shalat.⁵

2. Membaca Al-Quran

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak di Desa Balakka selalu membaca Al-Quran baik di rumahnya yang dibimbing langsung oleh orangtua ataupun anak datang langsung ke tempat pengajian yang sudah ada di kampung tersebut yang dilaksanakan sehabis shalat maghrib.⁶

Melalui wawancara dengan bapak Anre Siregar ia mengatakan bahwa:

Saya melihat anak saya selalu berangkat dari rumah untuk mengaji sehabis shalat maghrib. Walaupun anak saya mengaji di tempat

⁴ Riswandi Endamora Siregar, Kepala Desa di Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* tanggal 27 Mei 2019.

⁵ Borgo Siregar, Alim Ulama di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* tanggal 27 Mei 2019.

⁶ Hasil *Observasi*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 27 Mei 2019.

pengajian umum yang dibimbing oleh guru mengaji dia selalu pergi untuk belajar membaca Al-Quran. Kadang-kadang saya juga bertanya kepada guru mengaji apakah anak saya datang mengaji atau tidak.⁷

Sedangkan wawancara dengan ibu Annum ia mengatakan bahwa:

Saya melihat anak saya dalam membaca Al-Quran sangat serius karena ketika saya mempunyai kesibukan, terkadang tidak bisa membimbingnya membaca Al-Quran dia akan mengaji walaupun tidak dipantau.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Pahru Roji Siregar selaku hatobangon di Desa Balakka mengatakan bahwa:

Sebagian Anak-anak di Desa Balakka setiap malam selain malam minggu belajar mengaji di tempat pengajian yang dibimbing langsung guru megaji yang ada di Desa tersebut. Akan tetapi sebagian anak-anak juga ada yang mengaji rumahnya yang dibimbing langsung orangtuaya.⁹

3. Berakhlak yang Baik

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak di Desa Balakka dalam bertutur kata baik kepada yang lebih tua maupun teman sebaya masih kurang. Karena masih ada anak yang menggunakan kata-kata yang tidak sopan baik kepada teman sebaya maupun yang lebih tua.¹⁰

Melalui wawancara dengan Rika Siregar ia mengatakan bahwa:

Saya melihat anak saya dalam bertutur kata selalu sopan terutama kepada yang lebih tua darinya. Karena saya selalu mengajarkan

⁷ Anre Siregar, Orangtua Anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* tanggal 27 Mei 2019.

⁸ Annum, Orangtua Anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* tanggal 27 Mei 2019.

⁹ Pahru Roji Siregar, Hatobangon di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* tanggal 27 Mei 2019.

¹⁰ Hasil *Observasi*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 28 Mei 2019.

kepada anak untuk berakhlak yang baik terutama kepada yang lebih tua darinya.¹¹

Sedangkan wawancara dengan Paninduan Siregar selaku harajaon di Desa Balakka mengatakan bahwa:

Bahwa anak-anak di Desa Balakka dalam bertutur kata baik kepada yang lebih tua maupun teman sebaya masih kurang. Karena anak-anak masih ada yang menggunakan kata-kata yang tidak sopan baik kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya misalnya dengan memanggil namanya dan terkadang juga memanggil dengan nama-nama hewan.¹²

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara bahwasanya anak-anak di Desa Balakka melaksanakan shalat terutama shalat maghrib karena orangtua sibuk bekerja setiap hari mengakibatkan orangtua tidak bisa memantau anaknya ketika melaksanakan shalat lima waktu. Dan anak-anak di Desa Balakka sebagian ada yang rajin shalat dan ada yang malas karena sebagian anak-anak di Desa Balakka terlalu sibuk bermain sehingga lupa dan malas untuk melaksanakan shalat. Dan anak-anak di Desa Balakka membaca Al-Quran baik di rumah maupun di tempat pengajian yang ada di Desa tersebut setiap malam kecuali malam minggu. Dan anak-anak di Desa Balakka sebagian ada yang berakhlak yang baik dan ada yang tidak berakhlak. Seperti sebagian anak terkadang kepada yang lebih tua tidak mempunyai

¹¹ Rika Siregar, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 28 Mei 2019.

¹² Paninduan Siregar, Harajaon, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 28 Mei 2019

tutur kata yang baik dan sebagian anak juga ada yang bertutur kata yang baik baik kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya.

B. Peranan Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Menanamkan aqidah

Aqidah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia sekaligus dasar dalam bersikap dan bertingkah laku. Bila seorang muslim memiliki aqidah yang kuat, maka sikap dan perilakunya akan dikendalikan oleh aqidah yang dimilikinya karena ia menyadari bahwasanya Allah SWT selalu mengetahui serta mengawasi sikap dan perilakunya dalam segala aspek yang diperbuatnya selama menjalani kehidupan di atas dunia ini. Peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan aqidah di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari hasil observasi bahwa peranan orangtua dalam menanamkan aqidah kepada anak masih kurang berperan karena kurang pengetahuan agama mengakibatkan orangtua mengandalkan sekolah untuk menanamkan aqidah kepada anak.¹³

Melalui wawancara dengan ibu Devi Asyuni Siregar bahwa ia mengatakan:

¹³ Hasil Observasi, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang lawas Utara Tanggal 30 Mei 2019.

Ia mengatakan bahwa peranannya sebagai orangtua dia mengajarkan rukun iman kepada anak anaknya tentang rukun iman kemudian dia menjelaskan juga bahwa Allah yang menciptakan langit dan bumi, kemudian meyeruh anaknya menghafal sifat-sifat Allah, nama-nama malaikat kepada anaknya.¹⁴

Disisi lain bapak Adian Siregar juga mengatakan bahwa:

Ia mengatakan bahwa perannya sebagai orangtua dalam menanamkan aqidah mengajarkan masih kurang karena dalam menanamkan aqidah dia hanya megandalkan kepada sekolah dengan memasukkan anak kesekolah madrasah. Karena kurangnya pengetahuan agama yang dimilikinya mengakibatkan kurang berperan dalam menanamkan aqidah kepada anaknya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Borgo siregar ia mengatakan bahwa:

Bahwa orangtua dalam menanamkan aqidah kepada anak masih kurang, karena ia melihat sebagian orangtua hanya mengandalkan sekolah untuk menanamkan aqidah kepada anaknya. Akan tetapi ada juga orangtua yang berperan dalam menanamkan aqidah kepada ada dan tidak mengandalkan sekolah untuk membina anaknya.¹⁶

2. Melaksanakan Shalat

Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Ia merupakan salah satu rukun Islam.

¹⁴ Devi Asyuni Siregar, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 30 Mei 2019.

¹⁵ Adian Siregar, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 30 Mei 2019.

¹⁶ Borgo Siregar, Alim Ulama, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 30 Mei 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada orangtua anak di Desa Balakka, orangtua menyuruh anaknya melaksanakan shalat terutama shalat maghrib. Karena sibuk bekerja berangkat dari pagi hingga sore hari jadi orangtua hanya bisa memantau anaknya melaksanakan shalat maghrib.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elly mengatakan bahwa :

Setiap hari saya melaksanakan shalat. Terkadang karena kesibukan saya bekerja, sehingga saya tidak bisa menyuruh anak untuk melaksanakan shalat , setelah saya pulang barulah saya bertanya apakah anak saya sudah melaksanakan shalat.¹⁸

Disisi lain ibu Nurima Harahap menyebutkan bahwa:

Saya Selalu menyuruh anak saya melaksanakan shalat lima waktu, seperti shalat Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib dan Isya yang dikerjakan setiap hari. Apabila anak-anak saya tidak mengejakan shalat, maka saya akan memberikan hukuman kepada anak saya.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas kebanyakan orangtua sudah menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat, dan pelaksanaan shalat yang disuruh orangtua adalah shalat maghrib dan shalat subuh, sedangkan shalat zuhur dan ashar orangtua tidak bisa menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat karena kebanyakan dari orangtua masih sibuk bekerja dan tidak ada waktu pulang ke rumah untuk menyuruh anak melaksanakan shalat.

Sesuai dengan penuturan ibu Sakro Harahap ia mengatakan bahwa:

¹⁷ Hasil *Observasi*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 30 Mei 2019.

¹⁸ Elly, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 30 Mei 2019.

¹⁹ Nurima Harahap, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 30 Mei 2019.

Dalam mengerjakan shalat lima waktu, setiap hari saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat, waktu pagi saya cepat-cepat membangunkan anak saya untuk melaksanakan shalat subuh. Namun dalam melaksanakan shalat Zuhur dan Ashar saya tidak bisa mengontrol anak saya karena saya sibuk bekerja. Terkadang sudah masuk shalat magrib baru sampai di rumah dan sudah merasa lelah dan ingin istirahat, sehingga saya tidak memperhatikan apakah anak saya sudah shalat atau tidak.²⁰

3. Menyuruh Belajar Membaca Al-Quran

Belajar membaca Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang baik yang harus dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, karena Al-Quran merupakan kitab Allah yang harus dipelajari semua umat Islam.

Setiap orangtua tidak lupa mengingatkan anaknya untuk pergi mengaji dan mengajarnya setiap malam, jika anak masih asyik bermain maka orangtuanya akan mencari dan menyuruhnya belajar membaca Al-Quran hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa orangtua di Desa Balakka masih sering menyuruh anaknya pergi mengaji ketempat pengajian yang telah ada di kampung tersebut dan orangtua di Desa Balakka juga masih ada orangtua yang langsung mengajari anaknya membaca Al-Quran setiap malam kecuali malam minggu.²¹

Melalui wawancara dengan ibu Rosmi ia mengatakan bahwa :

“Saya selalu menyuruh anak saya untuk membaca Al-Quran ditempat yang telah ada dikampung yaitu tempat pengajian untuk anak-anak yang dilaksanakan sehabis shalat maghrib karena saya tidak sempat mengajari anak saya, disebabkan saya sibuk mencari nafkah searian.²²

²⁰ Sakro Harahap , Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 30 Mei 2019.

²¹ Hasil *Observasi*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 30 Mei 2019.

²² Rosmi Siregar, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 30 Mei 2019.

Sedangkan wawancara dengan ibu kartini mengatakan bahwa:

Saya selalu mengajari anak saya membaca Al-Quran di rumah sehabis shalat maghrib, walaupun saya sibuk bekerja setiap hari tetapi saya masih menyempatkan untuk mengajari anak saya membaca Al-Quran.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Pahru Roji Siregar mengatakan bahwa:

Bahwa orangtua dalam membina anak terkadang menyuruh anak belajar membaca Al-Quran, menyuruh pergi belajar mengaji ke tempat pengajian yang dibimbing oleh guru mengaji. Akan tetapi sebagian orangtua ada yang langsung mengajari anaknya membaca Al-Quran tanpa pergi ke tempat pengajian yang ada di Desa tersebut.²⁴

4. Membimbing Supaya Memiliki Akhlak yang Baik

Akhlak adalah suatu perbuatan suci yang terdapat dari lubuk jiwa yang paling dalam. Akhlak yang baik merupakan suatu perbuatan yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa kebanyakan orangtua sudah mengajarkan anak-anak supaya bertutur kata yang baik dan sopan baik kepada teman sebaya terutama kepada yang lebih tua darinya.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurkholila Harahap beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu menasehati anak saya untuk bertutur kata yang sopan kepada orang lain, terutama kepada yang lebih tua darinya, apabila

²³ Kartini, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 30 Mei 2019.

²⁴ Pahru Roji Siregar, Hatobangon, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 30 Mei 2019.

²⁵ Hasil *Observasi*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 31 Mei 2019.

saya mendengar anak saya tidak bertutur kata yang baik dan sopan, maka saya langsung menasehatinya supaya dia tidak mengulanginya lagi.²⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Maimunah Harahap:

Saya selalu mengarahkan anak saya untuk sopan dalam berbicara kepada orang lain dan kepada orangtua lebih tua dari mereka, karena menurut saya apabila anak-anak dibiasakan dari kecil dengan bertutur kata yang sopan maka nantinya ia akan terbiasa dalam hal berbicara yang sopan.²⁷

Berdasarkan wawancara dengan bapak Riswandi Endamora Siregar mengatakan bahwa:

Orangtua dalam membina akhlak orangtua masih berperan. Orangtua masih mengarahkan anaknya untuk bertutur kata yang baik, baik kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya. Jika ada anak-anak yang tidak bertutur kata yang baik maka orangtua langsung menasehatinya walaupun terkadang anak-anak masih melawan sama orangtuanya.²⁸

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka bahwasanya orangtua masih berperan dalam pembinaan keagamaan anak karena orangtua masih menanamkan aqidah kepada anak, menyuruh anak melaksanakan shalat, mengajari anak membaca Al-Quran dan menyuruh anak pergi belajar mengaji ke tempat pengajian yang ada di Desa tersebut dan mengarahkan anak untuk bertutur kata yang sopan baik kepada yang lebih tua maupun teman sebaya.

²⁶ Nurkholila Harahap, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 31 Mei 2019.

²⁷ Maimunah, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 31 Mei 2019.

²⁸ Riswandi Endamora Siregar, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 31 Mei 2019.

C. Faktor penghambat dan pendukung orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

Adapun yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka adalah:

1. Kurangnya pengetahuan agama orangtua

Kurangnya pengetahuan orangtua yang menjadi mereka jarang ataupun lupa untuk memberikan dan arahan yang lebih baik untuk anak-anaknya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki orangtua, kemudian dapat dilihat kemalasan orangtua untuk mengajak anak beribadah dan karena kesibukan mencari nafkah.²⁹

Hasil wawancara dengan bapak Jurman Siregar ia mengatakan bahwa:

“Saya jarang memberikan bimbingan tentang agama khususnya tentang ibadah shalat dan membaca Al-Quran kepada anak saya, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan agama saya. Saya merasa pengetahuan tentang ibadah saya masih kurang dan pendidikan saya hanya tamat SMA, jadi saya tidak sepenuhnya memberikan bimbingan tentang agama kepada anak saya apalagi tentang shalat dan membaca Al-Quran, dengan sedikitnya pengetahuan yang saya miliki, sehingga saya belum bisa sepenuhnya mengarahkan anak saya dalam hal membimbing shalat dan membaca Al-Quran”.³⁰

Sementara Hasil wawancara dengan bapak Romadon Siregar mengatakan bahwa:

²⁹ Hasil *Observasi*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 2 Juni 2019.

³⁰ Jurman Siregar, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 1 Juni 2019.

“Saya jarang memberikan pembinaan keagamaan terhadap anak saya, disebabkan ilmu pengetahuan yang saya peroleh tentang agama masih kurang, walaupun itu dalam bidang shalat dan membaca Al-Quran. Saya tidak begitu banyak mengetahui tentang yang berkenaan dengan shalat. Terkadang saya shalat hanya meniru orang lain shalat, begitu juga dengan membaca Al-Quran, dengan keterbatasan pengetahuan yang saya miliki inilah yang membuat saya kurang berperan dalam membina keagamaan anak saya”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Borgo Siregar ia mengatakan bahwa:

Yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam pembinaan keagamaan anak adalah kurangnya pengetahuan agama orangtua dalam membina anaknya. Jadi orangtua hanya bisa mengarahkan anaknya misalnya menyuruh anaknya pergi kesekolah madrasah, menyuruh anaknya mengaji di tempat pengajian yang ada di Desa tersebut.³²

2. Pekerjaan orangtua

Kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama, pekerjaan orangtua pun sangat mempengaruhi dalam pembinaan keagamaan anak. Masyarakat di Desa Balakka kebanyakan penduduknya bekerja sebagai petani, karena pekerjaan inilah orangtua jarang memiliki waktu yang luang untuk anaknya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat orangtua kurang dalam mengarahkan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat. Karena sebagai petani berangkat dari rumah pada waktu pagi dan pulang

³¹ Romadon Siregar, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 1 Mei 2019.

³² Borgo Siregar, Alim Ulama, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 1 Mei 2019.

pada sore hari. Hal inilah yang menyebabkan orangtua kurang berperan dalam membina anak.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri sebagai orangtua mengatakan bahwa:

“Sebagai orangtua mengatakan tindakan yang saya lakukan dalam hal ibadah shalat dan membaca Al-Quran masih kurang, karena saya tidak dapat mengawasi apakah ia shalat atau tidak, hal ini disebabkan pekerjaan saya, sehingga pembinaan keagamaan anak tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu saya tidak bisa memberikan pembinaan keagamaan sepenuhnya kepada anak-anak saya”.³⁴

Kemudian wawancara dengan bapak Syawal Fitra Siregar mengatakan bahwa:

“ Kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan keagamaan anak, kebanyakan orangtua memiliki pekerjaan sebagai petani, sebagai petani banyak menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih di tempat kerja, pulang dari kerja sudah merasa lelah dan ingin segera istirahat, dengan keadaan seperti ini orangtua jarang memiliki waktu berkumpul bersama anak-anak”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Panindoan Siregar ia mengatakan bahwa:

Pekerjaan merupakan faktor kurang berperannya orangtua dalam membina keagamaan anak. Karena orangtua terlalu sibuk bekerja untuk mencari nafkah mengakibatkan kurang berperan dalam pembinaan keagamaan. Karena orangtua berangkat pada pagi hari dan terkadang pulang sore hari mengakibatkan orangtua tidak bisa membina anaknya sepenuhnya.³⁶

³³ Hasil *Observasi*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 2 Juni 2019.

³⁴ Fitri, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 2 Juni 2019.

³⁵ Syawal Fitra Siregar, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 2 Juni 2019.

³⁶ Panindoan Siregar, Harajaon, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 2 Juni 2019.

3. Kurangnya perhatian terhadap anak

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa kesibukan orangtua dalam mencari nafkah itu sangat berpengaruh bagi anak, karena peneliti melihat masih ada orangtua yang tidak dapat membagi waktunya untuk anak-anaknya. Tetapi ada juga orangtua yang dapat membagi waktunya untuk anak-anaknya walaupun sudah sibuk seharian mencari nafkah, karena mereka takut anak mereka kelak kurang paham tentang agama.³⁷

Hasil wawancara dengan ibu Hotni mengatakan bahwa:

“Cara membina keagamaan yang saya berikan kepada anak-anak saya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena saya sibuk bekerja, saya pergi dari pagi hingga sore hari. Sehingga pulang dari tempat kerja seharian sampai ke rumah badan terasa lelah dan ingin beristirahat. Maka saya jarang memperhatikan anak saya karena sibuk untuk bekerja”.³⁸

Hasil wawancara dengan dengan bapak Dahulu Simamora ia mengatakan bahwa sanya:

“Saya tidak begitu berperan dalam pembinaan aqidah, shalat, membaca Al-Quran melaksanakan ibadah shalat dan menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anak karena saya terlalu sibuk untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarga sehingga saya tidak bisa membagi waktu untuk mengajari anak-anak, karena kesibukannya dalam bekerja sehari hari. Tetapi walaupun saya sibuk mencari nafkah, jika saya ada waktu luang saya mengajari anak akan tetapi jika tidak saya selalu menyuruh anak untuk mengikuti pengajian atau memasukkan anak ke sekolah madrasah”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa orangtua masih kurang berperaan dalam pembinaan keagamaan anak baik dalam

³⁷ Hasil *Observasi*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 2 Juni 2019.

³⁸ Hotni, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 2 Juni 2019.

³⁹ Dahulu Simamora, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 2 Juni 2019.

membina aqidah kepada anak, shalat, membaca Al-Quran dan menanamkan akhlak mulia, dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Pahru Roji Siregar ia mengatakan bahwa:

Bahwa orangtua kurang perhatian terhadap anak, karena sibuk bekerja berangkat pada pagi hari dan pulang sore hari mengakibatkan orangtua kurang perhatian terhadap anaknya.⁴⁰

Adapun faktor pendukung orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

1. Memasukkan anak ke sekolah madrasah

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa untuk mengatasi kendala dalam membina keagamaan anak maka orangtua yang sibuk bekerja memasukkan anaknya ke sekolah madrasah. Orangtua yang sibuk bekerja mengharuskan mereka tidak bisa berlama-lama di rumah, karena masyarakat Desa Balakka kebanyakan pekerjaannya sebagai petani.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tukma mengatakan bahwa:

“Dalam mengarahkan anak saya dalam menanamkan aqidah, shalat, mengajar membaca Al-Quran, dan mengajarkan untuk berakhlak yang baik, sebagai orangtua setidaknya memiliki waktu yang luang, saya sebagai orangtua jarang memiliki waktu yang luang,

⁴⁰ Pahru Roji, Hatobangon, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 2 Juni 2019.

⁴¹ Hasil *Observasi*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 3 Juni 2019.

oleh karena itu usaha yang saya lakukan yaitu dengan memasukkan anak ke sekolah madrasah”.⁴²

Berdasarkan wawancara dengan bapak Riswandi Endamora Siregar mengatakan bahwa:

Bahwa orangtua memasukkan anaknya ke sekolah madrasah yang ada di Desa tersebut. Karena orangtua tidak mempunyai waktu luang untuk membina anak karena sibuk mencari nafkah.⁴³

Berdasarkan wawancara dengan sumber data bahwa orangtua dalam membina anak di Desa Balakka mengatasinya dengan memasukkan anaknya ke sekolah madrasah. Karena orangtua tidak bisa membina anak dengan sepenuhnya karena pekerjaan. Orangtua di Desa Balakka mata pencahariannya adalah sebagai petani yang berangkat pada pagi hari dan pulang sore hari.

2. Guru madrasah

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Balakka, bahwa di Desa tersebut memiliki sekolah madrasah dan guru madrasah yang selalu membina anak-anak agar lebih baik dengan menanamkan aqidah kepada anak, membaca Al-Quran, bagaimana tata cara shalat yang baik dan bertutur kata yang sopan baik kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya⁴⁴

⁴² Tukma Siregar, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 3 Juni 2019.

⁴³Riswandi Endamora Siregar, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 3 Juni 2019.

⁴⁴ Hasil *Observasi*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 12 Juni 2019.

Hasil wawancara dengan ibu Roisyah Harahap selaku orangtua anak, ia mengatakan bahwa:

Sebagai guru madrasah dia selalau mengajari anak-anak yang dilaksanakan mulai dari jam 02.00-04.50 WIB yaitu setiap hari senin, jum'at dan sabtu. Sebagai guru madrasah dalam membina anak-anak saya mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik, belajar bahasa arab, belajar tata cara shalat yang baik kepada anak-anak.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Borgo Siregar mengatakan bahwa:

Di Desa Balakka guru madrasah mengajarkan kepada anak bagaimana tata cara shalat yang baik, bertutur kata yang baik, membaca Al-Quran kepada anak-anak⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam pembinaan keagamaan anak yaitu kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki orangtua, karena faktor pekerjaan dan kurangnya perhatian orangtua terhadap anak. Dan yang menjadi faktor pendukung usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak dengan memasukkan anak ke sekolah madrasah dan guru madrasah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perilaku keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Perilaku keagamaan anak di Desa Balakka yaitu bahwa anak-anak di Desa Balakka yaitu melaksanakan shalat setiap hari walaupun keterpaksaan dari orangtua karena pada akhirnya juga akan terbiasa untuk

⁴⁵ Roisyah Harahap, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 12 Juni 2019.

⁴⁶ Borgo Siregar, Alim Ulama, *Wawancara*, di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 12 Juni 2019.

melaksanakan shalat. Kemudian anak-anak di Desa Balakka juga membaca Al-Quran ada yang mengaji di rumah diajari oleh orangtua mereka dan ada yang mendatangi guru mengaji. Dan yang terakhir perilaku keagamaan anak di Desa Balakka yaitu berakhlak mulia seperti bertutur kata yang sopan terutama kepada yang lebih tua darinya.

2. Peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Peranan yang dilakukan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak yaitu dengan menanamkan aqidah kepada anak dengan mengajarkan kepada anak tentang rukun iman, nama-nama malaikat, sifat-sifat Allah, sifat-sifat Rasul kepada anak. Akan tetapi masih ada orangtua yang kurang berperan dalam menanamkan aqidah kepada anaknya akibat kurangnya pengetahuan agama orangtua tersebut.

Kemudian peranan yang dilakukan orangtua yaitu tentang shalat. Orangtua selalu menyuruh anaknya dalam melaksanakan shalat walaupun sibuk bekerja setiap hari. Akan tetapi masih ada orangtua yang kurang berperan tentang pelaksanaan shalat karena sibuk bekerja dan lupa atas tanggungjawabnya sebagai orangtua mengajarkan kepada anak tentang shalat dan membimbingnya untuk lebih baik.

Peranan orangtua yaitu dalam membaca Al-quran. Orangtua dalam pembinaan membaca Al-Quran ada yang berperan langsung yaitu dengan mengajari si anak langsung tanpa di datangkan guru mengaji. Kemudian

juga ada orangtua yang tidak berperan langsung hanya si anak yang mendatangi guru mengaji tersebut.

Peranan orangtua dalam mengajarkan akhlak yang baik yaitu dengan mengajarkan kepada anak supaya memiliki akhlak yang baik dengan bertutur kata yang sopan baik kepada teman sebaya terutama kepada yang lebih tua darinya.

3. Faktor penghambat dan pendukung orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara

Yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam pembinaan keagamaan anak yaitu kurangnya pengetahuan agama orangtua yang mengakibatkan orangtua kurang berperan dalam pembinaan keagamaan anak, faktor ekonomi dimana orangtua sibuk bekerja untuk mencari nafkah dan kurangnya perhatian orangtua.

Dan faktor pendukung orangtua dalam pembinaan keagamaan anak yaitu memasukkan anak ke sekolah madrasah. Sekolah madrasah sangat membantu orangtua dalam pembinaan keagamaan anak karena sebagian orangtua kurang pengetahuan agama dan sibuk bekerja untuk mencari nafkah maka madrasah ini sangat membantu bagi mereka. Dan guru madrasah sangat membantu orangtua dalam pembinaan keagamaan anak. Guru madrasah mengajarkan kepada anak-anak bagaimana tata cara shalat yang baik, bertutur kata yang baik, membaca Al-Quran.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, tidak dapat peneliti menjamin kejujuran dan objektivitas mereka.
2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, baik yang berupa ayat *qouliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu melaksanakan shalat, membaca Al-Quran, dan berakhlak yang baik.
2. Peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa sebagian orangtua masih ada yang berperan dalam pembinaan keagamaan anak dan sebagian orangtua masih kurang berperan dalam pembinaan keagamaan anak. Walaupun orangtua di Desa tersebut sibuk bekerja mulai dari pagi hingga sore hari. Orangtua masih bisa menanamkan aqidah kepada anak, menyuruh anak melaksanakan shalat, membimbing anak membaca Al-Quran dan menyuruh anak belajar mengaji ketempat pengajian yang ada di Desa tersebut.
3. Penghambat dan pendukung usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu penghambat orangtua adalah kurangnya pengetahuan agama orangtua, pekerjaan orangtua dan kurangnya perhatian orangtua terhadap anak. Dan yang menjadi pendukung usaha orangtua tersedianya sekolah madrasah dan guru madrasah.

B. Saran-Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat di ambil saran-saran yang dapat ditunjukkan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi orangtua harus berusaha maksimal dalam pembinaan keagamaan anak, baik pembinaan aqidah, shalat, membaca al-quran dan akhlak.
2. Hendaklah orangtua membina keagamaan anak-anaknya secara kontinu agar keagamaan anak-anak lebih baik. Apabila orangtua memiliki keterbatasan ilmu agama hendaknya orangtua memanggil guru privat, atau memasukkan anak kesekolah madrasah. Karena jika anak memiliki pengetahuan agama akan menjadi modal utama dan harus ditanamkan sedini mungkin untuk menjadi bekal di usia dewasanya kelak.
3. Bagi orangtua harus bisa mengantisipasi dalam keseharian anak-anaknya karena mereka sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Al-Zuhayly, Wahbah, *Zakat Kajian Berabagai Mazhab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Amir, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Cet ke-I, Jakarta: Amzah, 2007.
- Anshari, Endang Syaifuddin, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Bumi Ilmu, 1979.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Intermasa, 2002.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Azra, Azyumardi dan Abuddin Nata, *Kajian Tematik Al-Quran tentang Fikih Ibadah*, Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hidayah, Ifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Huda, Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kitab 9 Imam Hadits: Sumber: Kitab Bukhari: Iman Bab: *Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayitdari Anak-Anak Kaum Musyrikin*, No. Hadist : 1296, *Lidwa Pusaka i-Software*. www.Lidwapustaka.com.

- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Mazhairi, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhajir, As'aril, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*, Jakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Partoto, Pius A dan Al-Barry Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1944.
- Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Sastrapradja, M, *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Soekamto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Press, 1982.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Thoha, Chabib, *Kafita Selektia Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Tim Islam Online, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT SygmaExamedia Arkaanleema 2007).

Lampiran 1

JADWAL RANCANGAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Tahun 2018							Tahun 2019							
		Juni	Juli	Mei	Agus.	Sept.	Okt.	Nov.	Des.	Jan.	Feb.	Mar	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul	✓														
2	Pengesahan Judul					✓										
3	Penyusunan Kerangka Proposal					✓										
4	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II								✓							
5	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I									✓						
6	Seminar Proposal												✓			
7	Revisi Proposal												✓			
8	Mengajukan Surat Riset													✓		
9	Penelitian Lapangan													✓		
10	Menyusun Skripsi													✓		

11	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II													✓		
12	Bimbingan Skripsi dengan pembimbing I														✓	
13	Seminar Hasil														✓	
14	Revisi Seminar Hasil														✓	
15	Sidang Munaqosah															✓
16	Revisi Skripsi															✓

Padangsidempuan, 15 Juni 2018

FatraYanti Siregar

Lampiran 2

KISI-KISI PENELITIAN

1. Perilaku keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Penguasaan pengetahuan tentang aqidah.
3. Pembinaan keagamaan tentang shalat.
4. Pembinaan keagamaan tentang membaca Al-Quran.
5. Pembinaan keagamaan tentang akhlak.
6. Metode dan strategi dalam pembinaan keagamaan anak.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Perilaku keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Penguasaan pengetahuan aqidah anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Pembinaan keagamaan tentang shalat di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Pembinaan keagamaan tentang membaca Al-Quran di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Pembinaan keagamaan tentang akhlak anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.
6. Metode yang dilakukan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

No	Topik Observasi	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	Perilaku keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara	Anak-anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara melaksanakan shalat, membaca Al-Quran dan berakhlak yang baik. Akan tetapi tidak semua anak melaksanakan shalat, membaca Al-Quran dan berakhlak yang baik.	Dari hasil observasi bahwa anak-anak di Desa Balakka, tidak semua melaksanakan shalat, membaca Al-Quran dan berakhlak yang baik.
2	Pembinaan keagamaan aqidah anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.	Bahwa orangtua yang mempunyai anak berusia 6-12 tahun menanamkan aqidah kepada anak, akan tetapi tidak semua orangtua menanamkan aqidah kepada anak. Sebagian orangtua hanya menyerahkannya kepada sekolah.	
3	Pembinaan Keagamaan tentang shalat di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.	Orangtua yang mempunyai anak berusia 6-12 tahun membina anaknya dalam melaksanakan shalat. Akan tetapi tidak semua orangtua membina anaknya tentang shalat dan hanya mengandalkan sekolah dalam membina anaknya.	Benar
4	Pembinaan keagamaan anak tentang membaca Al-Quran di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang	Orangtua dalam membina keagamaan anak di Desa Balakka sebagian orangtua mengandalkan guru mengaji yang ada di kampung itu. Akan tetapi tidak semua orangtua memasukkan anaknya	

	Lawas Utara.	ketempat pengajian yang ada di Desa tersebut. Sebagian orantua ada juga yang langsung membina anaknya membaca Al-Quran.	
5	Pembinaan keagamaan anak tentang akhlak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.	Orangtua anak yang berusia 6-1 tahun dalam membina akhlak kepada anaknya, orangtua selalu berusaha membina anaknya agar bertutur kata yang sopan baik kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya. Akan tetapi terkadang anak-anak di Desa Balakka tidak bertutur kata yang sopan, baik kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya. Walaupun demikian orangtua selalu berusaha membina anaknya walaupun terkadang anak sering membantah orangtuanya.	Benar
6	Metode yang dilakukan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.	Orangtua di Desa Balakka dalam membina keagamaan anak dengan membiasakan anaknya melaksanakan shalat, membaca Al-Quran dan berakhlak yang baik. Walaupun pada awalnya anak-anak di Desa Balakka melaksanakannya dengan keterpaksaan. Orangtua juga memberikan contoh teladan kepada anaknya.	Benar

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar wawancara dengan orangtua anak di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak tentang rukun iman?
2. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak berapa jumlah malaikat dan nama-namanya?
3. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak berapa jumlah rasul dan nama-namanya?
4. Apakah bapak/ibu mengajarkan sifat-sifat Allah kepada anak?
5. Apakah bapak/ibu mengajarkan sifat-sifat Rasul kepada anak?
6. Apakah bapak/ibu selalu menyuruh anak untuk melaksanakan shalat?
7. Apakah bapak/ibu mengajarkan mengajarkan kepada anak bagaimana tata cara shalat?
8. Apakah bapak/ibu membiasakan anak melaksanakan shalat berjamaah?
9. Apakah bapak/ibu membiasakan shalat tepat pada waktunya?
10. Apakah bapak/ibu memantau anak berwudhu jika mau melaksanakan shalat?
11. Apakah bapak/ibu membiasakan menyuruh anak berzikir dan berdoa sehabis melaksanakan shalat?
12. Apakah bapak/ibu menyuruh anak untuk membaca Al-Quran?
13. Apakah bapak/ibu membimbing anak membaca Al-Quran?

14. Apakah anak bapak/ibu sudah pasih dalam membaca Al-Quran?
15. Apakah bapak/ibu mengajarkan bagaimana cara berpakaian yang sopan?
16. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak agar bertutur kata yang santun?
17. Bagaimana cara bapak/ibu mencegah agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungannya, seperti kebiasaan teman-temannya yang suka menggunakan kata-kata kotor?
18. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak apa saja perilaku akhlak yang baik perilaku akhlak yang buruk?

B. Daftar wawancara dengan Kepala Desa, alim ulama, *hatobangon*, dan *harajaan* di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan kepada anak tentang rukun iman?
2. Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan kepada anak berapa jumlah malaikat dan nama-namanya?
3. Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan kepada anak berapa jumlah rasul dan nama-namanya?
4. Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan kepada anak sifat-sifat Allah?
5. Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan kepada anak sifat-sifat Rasul?
6. Apakah menurut bapak/ibu orangtua selalu menyuruh anak untuk melaksanakan shalat?

7. Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan kepada anak bagaimana tata cara shalat?
8. Apakah menurut bapak/ibu orangtua membiasakan anaknya melaksanakan shalat berjamaah?
9. Apakah menurut bapak/ibu orangtua membiasakan anaknya shalat tepat pada waktunya?
10. Apakah menurut bapak/ibu orangtua memantau anaknya berwudhu jika mau melaksanakan shalat?
11. Apakah menurut bapak/ibu orangtua membiasakan menyuruh anaknya berzikir dan berdoa sehabis melaksanakan shalat?
12. Apakah menurut bapak/ibu orangtua selalu menyuruh anaknya membaca Al-Quran?
13. Apakah menurut bapak/ibu orangtua selalu membimbing anaknya membaca Al-Quran?
14. Apakah menurut bapak/ibu anak-anak sudah pasih dalam membaca Al-Quran?
15. Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan kepada anaknya bagaimana cara berpakaian yang sopan?
16. Apakah menurut bapak/ibu orangtua mendidik anaknya agar bertutur kata yang santun?
17. Apakah menurut bapak/ibu orangtua melarang anaknya bergaul dengan teman-temannya yang suka berkata kotor?

18. Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk pada anak?

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan	Interpretasi
1	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak tentang rukun iman?	Orangtua di Desa Balakka mengajarkan kepada anak tentang rukun iman, akan tetapi orangtua hanya sekedar menyuruh menghafalnya dan tidak menjelaskan kepada anak secara detail tentang rukun iman tersebut.	Kurang baik karena orangtua seharusnya menjelaskan kepada anak tentang rukun iman secara detail.
2	Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak berapa jumlah malaikat dan nama-namanya?	Orangtua mengajarkan kepada anak jumlah malaikat dan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya.	Baik karena seharusnya juga orangtua mengajarkan kepada anak jumlah malaikat dan tugas-tugasnya.
3	Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak berapa jumlah rasul dan nama-namanya?	Orangtua mengajarkan kepada anak jumlah rasul dan nama-namanya. Orangtua menyuruh dengan menghafal dan ada juga orangtua yang menyuruh anaknya dengan nyanyian. Terkadang orangtua memperlihatkan cerita rasul-rasul di TV kepada anak.	Baik
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan sifat-sifat Allah kepada anak?	Dalam mengajarkan sifat-sifat Allah kepada anak orangtua kurang berperan, karena orangtua hanya sekedar memberitahukan kepada anak dan tidak menjelaskan secara detail tentang sifat-sifat Allah.	Kurang baik, karena seharusnya orangtua harus mengajarkan kepada anak secara detail kepada anak. Karena Sifat-sifat Allah

			wajib diketahui bagi umat Islam.
5	Apakah bapak/ibu mengajarkan sifat-sifat Rasul kepada anak?	Orangtua hanya sekedar memberitahu tentang sifat-sifat Rasul dan tidak menjelaskan secara detail tentang sifat-sifat Rasul.	Kurang baik karena semestinya orangtua menjelaskan kepada anak tentang sifat-sifat Rasul kepada anak.
6	Apakah bapak/ibu selalu menyuruh anak untuk melaksanakan shalat?	Orangtua menyuruh anak melaksanakan shalat, walaupun orangtua sibuk bekerja akan tetapi orangtua masih sempat bertanya kepada anak apakah sudah melaksanakan shalat atau belum melaksanakan shalat.	Baik
7	Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak bagaimana tata cara shalat?	Orangtua mengajarkan kepada anak tata cara shalat kepada anak, dengan menyuruh anak menghafal semua bacaan-bacaan shalat. Orangtua juga memberikan buku panduan shalat agar mempermudah anak dalam menghafal bacaan shalat.	Baik
8	Apakah bapak/ibu membiasakan anak melaksanakan shalat berjamaah?	Sebagai orangtua jika mempunyai waktu luang, saya selalu menyuruh anak saya melaksanakan shalat dan pada shalat maghrib saya selalu menyuruhnya ke mesjid untuk shalat berjamaah.	Baik karena seharusnya orangtua memang harus membiasakan sejak kecil si anak untuk melaksanakan shalat baik itu shalat sendiri dan berjamaah.
9	Apakah bapak/ibu	Orangtua membiasakan shalat tepat	Baik karena memang

	membiasakan shalat tepat pada waktunya?	waktu, walaupun terkadang anak-anak sering melawan karena sedang asyik bermain dengan teman-temannya.	seharusnya sejak kecil anak-anak sudah dibiasakan shalat tepat waktu, walaupun terkadang anak-anak kadang membantah sebagai orangtua itulah yang menjadi tugasnya untuk membina anak-anaknya.
10	Apakah bapak/ibu memantau anak berwudhu jika mau melaksanakan shalat?	Terkadang orangtua memantau terkadang tidak, karena orangtua sibuk jadi tidak memantau anaknya kita berwudhu. Akan tetapi orangtua mengajarkan kepada anak bagaimana tata cara berwudhu.	Baik
11	Apakah bapak/ibu menyuruh anak berzikir dan berdoa sehabis melaksanakan shalat?	Saya selalu menyuruh anak-anak untuk berdoa sehabis shalat, dan terkadang karena anak-anak ikut shalat berjamaah, anak-anak selalu mengikutinya.	Baik
12	Apakah bapak/ibu menyuruh membaca Al-Quran?	Orangtua selalu menyuruh anaknya membaca Al-Quran, baik membaca Al-Quran di tempat pengajian maupun di rumah. Karena Al-Quran itu adalah kitab Allah.	Baik karena Al-Quran itu kalam Allah yang patut kita baca dan pelajari.
13	Apakah bapak/ibu membimbing anaknya membaca Al-Quran?	Sebagian orangtua membimbing anaknya membaca Al-Quran. Akan tetapi ada sebagian orangtua yang tidak membimbing langsung	Baik

		anaknya membaca Al-Quran akan tetapi dengan menyuruh anaknya pergi ke tempat pengajian yang ada di Desa tersebut.	
14	Apakah anak bapak/ibu sudah pasih dalam membaca Al-Quran?	Anak-anak sudah ada yang pasih dalam membaca Al-Quran, akan tetapi sebagian belum pasih dalam membaca Al-Quran. Akan tetapi anak-anak selalu belajar membaca Al-Quran.	Baik
15	Apakah bapak/ibu mengajarkan bagaimana cara berpaikan yang sopan	Orangtua selalu mengajarkan kepada anaknya untuk berpakaian yang sopan. Karena dalam Islam diajarkan supaya memakai pakaian yang sopan.	Baik
16	Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak agar bertutur kata yang santun?	Orangtua selalu memberikan nasehat kepada anak bahwa akhlak itu penting, jadi sebagai seorang muslim harus bertutur kata yang sopan kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya.	Baik, karena akhlak itu sangat penting. Jadi orangtua memang harus bisa mendidik anaknya supaya bertutur kata yang santun.
17	Bagaimana cara bapak/ibu mencegah agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungannya, seperti kebiasaan teman-temannya yang suka menggunakan kata-	Dengan mengajarkan kepada anak tentang mana perkataan yang baik dan yang buruk. Dan selalu menasehatinya supaya tidak mengikuti kawan-kawannya.	Baik

	kata kotor?		
18	Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak apa saja perilaku akhlak yan baik dan perilaku akhlak yan buruk?	Orantua selalu mengajarkan kepada anak apa-apa saja perilaku yan tidak boleh untuk ditiru misalnya mencuri, bertutur kata yan tidak sopan. Dan menjelaskan kepada anak juga tentang perilaku yan baik misalnya bertutur kata yang baik, baik kepada yang lebih tua maupun teman sebaya.	Baik, karena memang seharusnya orangtua harus mengajarkan kepada anak mana perilaku yan baik dan yang buruk.

Lampiran 7

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA, ALIM ULAMA,
HATOBANGON DAN HARAJAON**

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan kepada anak tentang rukun iman?	Bahwa sebagian orangtua mengajarkan kepada anak tentang rukun iman dan sebagian orangtua juga ada yang tidak mengajarkan rukun iman kepada anak.	Kurang baik, karena seharusnya orangtua harus mengajarkan kepada anak tentang rukun iman.
2	Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan kepada anak berapa jumlah malaikat dan nama-namanya?	Orangtua mengajarkan kepada anak tentang jumlah malaikat, jumlah malaikat dan tugas-tugasnya.	Baik
3	Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan kepada anak berapa jumlah rasul dan nama-namanya?	Bahwa orangtua dalam menanamkan aqidah orangtua mengajarkan kepada anak tentang jumlah rasul yang wajib kita ketahui dan nama-namanya.	Baik, karena sebagai seorang muslim kita harus mengetahui nama-nama rasul yang wajib diketahui.
4	Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan kepada anak sifat-sifat Allah	Orangtua hanya sekilas mengajarkan kepada anak tentang sifat-sifat Allah dan paling besar menyerahkan anaknya ke sekolah madrasah untuk belajar agama.	Kurang baik, karena seharusnya orangtua yang paling berperan dalam pembinaan keagamaan kepada anak.
5	Apakah menurut bapak/ibu orangtua	Orangtua hanya sekilas mengajarkan kepada anak tentang sifat-sifat rasul,	Kurang baik

	mengajarkan kepada anak sifat-sifat rasul?	karena kurangnya pengetahuan agama orangtua yang mengakibatkan orangtua kurang dalam mengajarkan sifat-sifat rasul.	
6	Apakah menurut bapak/ibu orangtua menyuruh anak untuk melaksanakan shalat?	Orangtua di Desa Balakka menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat, karena shalat itu tiang agama maka dari kecil orangtua sudah mengajarkan kepada anak tentang shalat.	Baik, karena orangtua masih berperan dalam pembinaan keagamaan anak.
7	Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan kepada anak bagaimana tata cara shalat?	Orangtua mengajarkan kepada anak bagaimana tata cara shalat. Dengan menyuruh anak menghafal bacaan shalat.	Baik
8	Apakah menurut bapak/ibu orangtua membiasakan anaknya melaksanakan shalat berjamaah?	Orangtua selalu menyuruh anaknya melaksanakan shalat. Akan tetapi untuk shalat berjamaah anak-anak sering melaksanakannya di mesjid. Jadi dalam melaksanakan shalat berjamaah orangtua hanya bisa menyuruh.	Baik
9	Apakah menurut bapak/ibu orangtua membiasakan anaknya shalat tepat pada waktunya?	Orangtua membiasakan anaknya shalat tepat waktu. Walaupun terkadang anak-anak melawan orangtua karena disuruh untuk melaksanakan shalat.	Baik, karena memang seharusnya dari kecil sudah dibiasakan untuk shalat tepat pada waktunya.
10	Apakah menurut bapak/ibu orangtua memantau anaknya	Dalam hal berwudhu orangtua tidak terlalu memantau anaknya dalam hal berwudhu. Karena orangtua terkadang	Kurang baik

	berwudhu jika mau melaksanakan shalat?	sibuk yang mengakibatkan orangtua tidak bisa memantau anak dalam hal berwudhu.	
11	Apakah menurut bapak/ibu orangtua membiasakan menyuruh anaknya berzikir dan berdoa sehabis shalat?	Orangtua membiasakan anak sehabis shalat untuk berdoa dan berzikir.	Baik
12	Apakah menurut bapak/ibu orangtua selalu menyuruh anaknya membaca Al-Quran?	Dalam hal membaca Al-Quran orangtua selalu menyuruh anaknya untuk pergi ke tempat pengajian yang ada di Desa tersebut.	Baik, karena memang seharusnya orangtua menyuruh anaknya untuk membaca Al-Quran baik di rumah maupun di tempat pengajian yang ada di Desa tersebut.
13	Apakah menurut bapak/ibu orangtua selalu membimbing anaknya membaca Al-Quran?	Orangtua di Desa Balakka sebagian ada yang langsung membimbing anaknya membaca Al-Quran. Akan tetapi ada sebagian orangtua juga yang tidak membimbing langsung anaknya dalam membaca Al-Quran akan tetapi dengan menyuruh anaknya pergi ke tempat pengajian yang ada di Desa tersebut untuk belajar mengaji.	Baik, karena orangtua membimbing anaknya membaca Al-Quran. Walaupun tidak membimbing langsung akan tetapi orangtua menyuruh anaknya untuk pergi belajar mengaji ke tempat pengajian yang dibimbing langsung oleh guru mengaji.
14	Apakah menurut	Sebagian anak ada yang sudah pasih	Baik, walaupun sebagian

	bapak/ibu anak-anak sudah pasih dalam membaca Al-Qura?	dalam membaca Al-Quran, akan tetapi ada juga sebagian anak yang belum pasih dalam membaca Al-Quran.	anak belum pasih dalam membaca Al-Quran anak-anak tetap mau belajar.
15	Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan kepada anak bagaimana cara berpakaian yang sopan?	Orangtua di Desa Balakka mengajarkan kepada anaknya untuk berpakaian yang sopan.	Baik
16	Apakah menurut bapak/ibu orangtua mendidik anaknya untuk bertutur kata yang santun?	Orangtua di Desa Balakka mengajarkan kepada anaknya untuk bertutur kata yang sopan baik kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya. Karena memang semestinya orangtua sudah mengajarkan kepada anak sejak kecil untuk bertutur kata yang sopan.	Baik, karena orangtua mengajarkan kepada anak bagaimana bertutur kata yang sopan, baik kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya.
17	Apakah menurut bapak/ibu orangtua melarang anaknya bergaul dengan teman-temannya yang suka berkata kotor?	Orangtua melarang anaknya bergaul dengan temannya yang suka berkata tidak bagus. Dengan memberikan nasehat kepada anak supaya tidak terikut-ikut dengan teman-temannya.	Baik
18	Apakah menurut bapak/ibu orangtua mengajarkan mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk?	Orangtua selalu mengajarkan kepada anaknya apa saja perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.	Baik, karena memang sejak kecil orangtua sudah mengajarkan kepada anak tentang apa saja perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.

Lampiran 8

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Orangtua



2. Wawancara dengan Orangtua



3. Wawancara dengan Orangtua



4. Wawancara dengan Kepala Desa Balakka



5. Wawancara dengan Alim Ulama



6. Wawancara dengan Hatobangon



7. Wawancara dengan Harajaon



Lampiran 9**TABEL INFORMAN**

No.	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Orangtua Anak yang Berusia 6-12 Tahun	10 Orang	Sumber Data Primer
2	Kepala Desa	1 Orang	Sumber Data Skunder
3	Alim Ulama	1 Orang	Sumber Data Skunder
4	Hatobangon	1 Orang	Sumber Data Skunder
5	Harajaon	1 Orang	Sumber Data Skunder
	Jumlah	14 Orang	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Identitas Pribadi**

Nama : FatraYanti Siregar
Nim : 1520100006
Tempat/Tanggal Lahir : Balakka, 14 Maret 1997
No. Hp : 085261282371
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Bersaudara : 3
Agama : Islam
Alamat : Balakka, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang
Lawas Utara

Identitas Orangtua

Nama Ayah : Al Amin Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Dewarni Simamora
Pekerjaan : Petani
Alamat : Balakka, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang
Lawas Utara

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 101500 Batugana Lulus Tahun 2009
2. MTs Syahbuddin Mustafa Nauli Lulus Tahun 2012
3. MA Syahbuddin Mustafa Nauli Lulus Tahun 2015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor W/In.14/E.5a/PP.00.9/09/2018

20 September 2018

Lamp

Perihal: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
 2. **Dr. H. Akhiril Pane, M.Pd** (Pembimbing II)

Di
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Fatra Yanti Siregar**
 NIM : **1520100006**
 Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -I**
 Judul Skripsi : **PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
 KEAGAMAAN ANAK DI DESA BALAKKA
 KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN
 PADANG LAWAS UTARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
 NIP. 196805171993031003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
 NIP. 195411211986031002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Dr. H. Akhiril Pane, M.Pd
 NIP. 197510202003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 628 /In.14/E/TL.00/05/2019

14 Mei 2019

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Balakka
 Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fatra Yanti Siregar
 NIM : 15 201 00006
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Balakka

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peranan Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si.
 NIP 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
DESA BALAKKA

Kode Pos : 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor *062/18* / KD/2019

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Nomor : B-628/In.14/E/TL.00/05/2019 Tanggal 14 Mei 2019 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, dengan ini Kepala Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu menerangkan :

Nama	: FATRA YANTI SIREGAR
NIM	: 15 201 00006
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Desa Balakka
Judul Skripsi	: "Peranan Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara".

Bahwa nama tersebut di atas benar mengadakan penelitian/riset dan telah selesai mengadakan penelitian/riset di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu dalam penyusunan skripsi nama tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balakka, *16* Juni 2019
 Kepala Desa Balakka
 Kecamatan Padang Bolak Julu



RISWANDI ENDA MORA SIREGAR

